

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMKN 1 GLAGAH BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

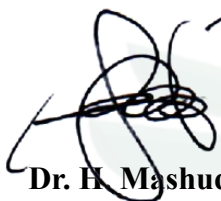
Wawan Pristiawan
NIM: 0849319027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
NOVEMBER 2022**

PERSETUJUAN

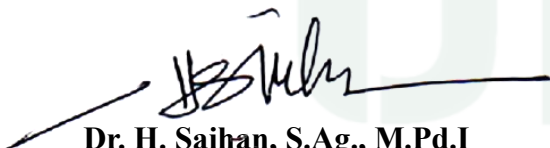
Tesis dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi*” yang ditulis oleh Wawan Pristiawan ini, telah dibimbing dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan penguji tesis.

Jember, 13 Desember 2022
Pembimbing I,



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Jember, 13 Desember 2022
Pembimbing II



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi*” yang ditulis oleh Wawan Pristiawan ini telah diseminarkan dan disetujui untuk dijadikan acuan pelaksanaan sidang tesis.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Moh Sutomo, M.Pd
 - b. Penguji I : Dr. H. Mashudi, M.Pd
 - c. Penguji II : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I



Jember, 13 Desember 2022

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP.19780317200921007

K

JEMBER

ABSTRAK

Pristiawan, Wawan. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi*. Proposal Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mashudi, M.Pd Pembimbing II: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Karakter Religius.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Setiap siswa perlu dibekali pendidikan Islam yang cukup. supaya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)Perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, (2)Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, (3)Evaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi. Analisa data dilakukan menggunakan analisa deskripif kualitatif dengan model interaktif Miles, Hubberman dan Saldana dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi yaitu, menyusun RPP yang di dalamnya memuat tentang pengaturan serta pengelolaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan mengadakan musyawarah antar guru PAI untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dengan keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak dapat membentuk siswa yang mencintai Al Qur'an, disiplin dan sadar diri dalam beribadah, dan berakhlak baik sesuai Al Qur'an. (3) Evaluasi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif dengan memberikan tes atau pertanyaan lisan di kelas, ranah afektif yaitu dengan melihat dari kesadaran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembiasaan keagamaan yang telah diprogramkan, dan ranah psikomotorik yaitu melalui pengamatan langsung dari praktikum pembiasaan keagamaan baik di kelas, aula, lapangan, maupun di masjid sekolah.

ABSTRACT

Pristiawan, Wawan. 2022. The Implementation of Islamic Education in the form of Students' Religious Character Building at SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Thesis. Study Program, Postgraduate Islamic Education, Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic Institute. Advisor I : Dr. H. mashudi, M.Pd., Advisor II : Dr. H. Saihan. S. Ag., M.Pd.I

Keywords : Islamic Education Learning Implementation , religious character building, sosial care attitude.

Islamic religious education is a conscious guidance by educators on the physical and spiritual development of students towards the formation of the main personality. Every student needs to be provided with sufficient Islamic education. so as not to experience difficulties in dealing with life's problems.

The focus of the research in this study (1) How is the planning of Islamic religious education learning in the formation of the religious character of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi? (2) How is the implementation of Islamic religious education learning in the formation of students' religious character at SMKN 1 Glagah Banyuwangi? (3) How is the evaluation of Islamic religious education learning in the formation of students' religious character at SMKN 1 Glagah Banyuwangi?. This study aims to determine (1) PAI learning planning in the formation of the religious character of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi, (2) the implementation of PAI learning in the formation of the religious character of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi, (3) Evaluation of PAI learning in the formation of religious character of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The data analysis process is carried out starting from data collection, editing, sorting, and checking the validity of the data. Checking the validity of the data uses the data triangulation method.

The results of this study indicate that: (1) The Islamic Education learning planning in shaping the religious character building of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi is compiling RPP which contains the arrangement and management of learning activities to be carried out, and holding deliberations between Islamic Education teachers to determine the implementation schedule religious activity. (2) The implementation of Islamic Education learning in shaping the religious character building of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi by example, discipline, and habituation in aspects of faith, worship, and moral. (3) The evaluation carried out by the teacher in shaping the religious character building of Islamic Education subjects at SMKN 1 Glagah Banyuwangi includes three domains, such as the cognitive domain by giving oral tests or questions in class, multiple choices, and short entries which are then included in the teacher assessment journal, the affective domain by looking at the awareness and participation of students in participating in programmed religious activities, and the psychomotor domain, through direct observation of religious practicums in the classroom, hall, field, and mosque. This thesis concludes that the implementation of Islamic Education learning implementation in the form of religious character building of students is the process of forming, transforming and developing the potential of students at SMKN 1 Glagah Banyuwangi in particular and students throughout Indonesia in general, so that they always think well, have a good heart and well behave.

الملخص

واوان برستياوان. ٢٠٢٢. تطبيق تعلم التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي. اقتراح أطروحة. برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية في جامعة كياهي حاج أحمد صديق الدولة الإسلامية ، جمبر. المستشار الأول: د. مشهودي, M.Pd,المستشار الثاني: د. سيهان الحاج ، S.Ag. M.Pd.I

الكلمات المفتاحية: تطبيق التعلم التربية الدينية الإسلامية ، الشخصية الدينية ، موقف الرعاية الاجتماعية. حاليا ، إندونيسيا في خضم أزمة طويلة الأبعاد متعددة الأبعاد ويتم وصفها على أنها دولة تعاني من تدهور في الجودة. ظهور ظاهرة جرائم ذوي الياقات البيضاء (جرائم ذوي الياقات البيضاء أو الجرائم التي يرتكبها الشركاء ، مثل المديرين التنفيذيين والبيروقراطيين والمدرسين والسياسيين أو مستواهم) وقضية KKN (الفساد والتواطؤ والمحسوبية) التي يرتكبها النخبة ، هو مؤشر ملموس على أن الأمة الإندونيسية تعاني من أزمة متعددة الأبعاد. إن انخفاض الجودة الذي يحدث في إندونيسيا اليوم لا يحدث فقط في الجانب الاقتصادي ، ولكن أيضاً في جوانب أخرى مثل السياسة والاجتماعية والثقافية وما إلى ذلك.

المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي هي مؤسسة تعليمية عامة تقع في مدينة بانيووانجي. في تنفيذ عملية التدريس والتعلم ، تغرس هذه المدرسة أيضاً الطابع الديني من خلال التعلم التربية الدينية الإسلامية لطلابها لتقوية إيمان الطلاب حتى يلتزموا دائماً بتعاليم الإسلام ويقوي الطلاب من التأثيرات الخارجية التي ستضر بمستقبلهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (١) تخطيط التعلم التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي ، (٢) تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي ، (٣) تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي.

في هذه الدراسة تم استخدام المنهج النوعي مع طريقة التحليل الوصفي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تتم عملية تحليل البيانات بدءاً من جمع البيانات وتحريرها وفرزها والتحقق من صحة البيانات. التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) تخطيط التعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي ، أي تجميع RPP الذي يحتوي على ترتيب وإدارة أنشطة التعلم التي سيتم تنفيذها ، وعقد المداولات بين التربية الدينية الإسلامية يحدد المعلمون جدول تنفيذ النشاط الديني. (٢) تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي من خلال القدوة والانضباط والتعود في جوانب العقيدة والعبادة والأخلاق. (٣) يشمل التقييم الذي أجراه المعلم في تشكيل الطابع الديني لموضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي ثلاثة مجالات ، وهي المجال المعرفي من خلال إجراء اختبارات أو أسئلة شفوية في الفصل ، والاختيار من متعدد ، والإدخالات القصيرة التي يتم تضمينها بعد ذلك في مجلة تقييم المعلم ، المجال العاطفي ، أي من خلال النظر إلى وعي ومشاركة الطلاب في المشاركة في الأنشطة الدينية المبرجة ، والمجال النفسي الحركي ، أي من خلال المراقبة المباشرة للتدريبات الدينية في الفصل والقاعة والميدان وفي مسجد المدرسة. تخلص هذه الأطروحة إلى أن تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب هو عملية تكوين وتحويل وتطوير إمكانات الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية كلاكاه-بانيووانجي على وجه الخصوص والطلاب في جميع أنحاء إندونيسيا بشكل عام حتى يكونوا دائمًا فكريًا ، ولديك قلب طيب وتصرف جيدًا.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Ungkapan hati sebagai rasa terima kasihku, semoga karya sederhana ini mampu menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua, Almarhum Bapak Toasin dan Ibu Wati serta Almarhum Mbah Sami. Terima kasih banyak atas semua kasih sayang, dukungan, terima kasih selalu mendoakan disetiap sujudmu, serta mengingatkan dan memotivasi agar selalu semangat dan berjuang dalam kehidupan, karena kata beliau tidak bisa mewariskan harta namun beliau mewariskan ilmu kepadaku, harapan beliau semoga anak tunggal ini bisa menyelesaikan pendidikan S2 dapat dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat fiddunya wal akhirah.
2. Istri, Titik Nur Indah Sari, Kakak Muhammad Faiz Al Fatih dn Adek yang sedang berada di perut Umi semoga kita semua selalu sehat srta selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih telah sabar serta istiqamah mendoakan, mendampingi, memotivasi dan dukungan yang selalu diberikan hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI D Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesainya tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia limpahan Rahmat-Nya sehingga tesis dengan judul “ Implementtasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi” Dapat diselaikan. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa kabar gembira pada umat yang bertaqwa.

Dalam penyusunan tesis ini banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terim kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi terselesainya penelitian karya ilmiah berupa tesis ini. Karena itu perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag, selaku direktur pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi dalam menulis dan memberikan banyak ilmu serta bimbingan dalam menyusun tesis.

5. Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan kontribusi, bimbingan dan motivasi dalam waktu bimbingan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar hingga sampai selesai.
6. Seluruh dosen pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh pendidikan pascasarjana.
7. Kepala Sekolah, Tim Kurikulum, Tim GPAI serta siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang telah berkenan memberikan ijin penelitian ini dan memberikan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat dan menambah kasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Banyuwangi, 25 November 2022

Wawan Pristiawan

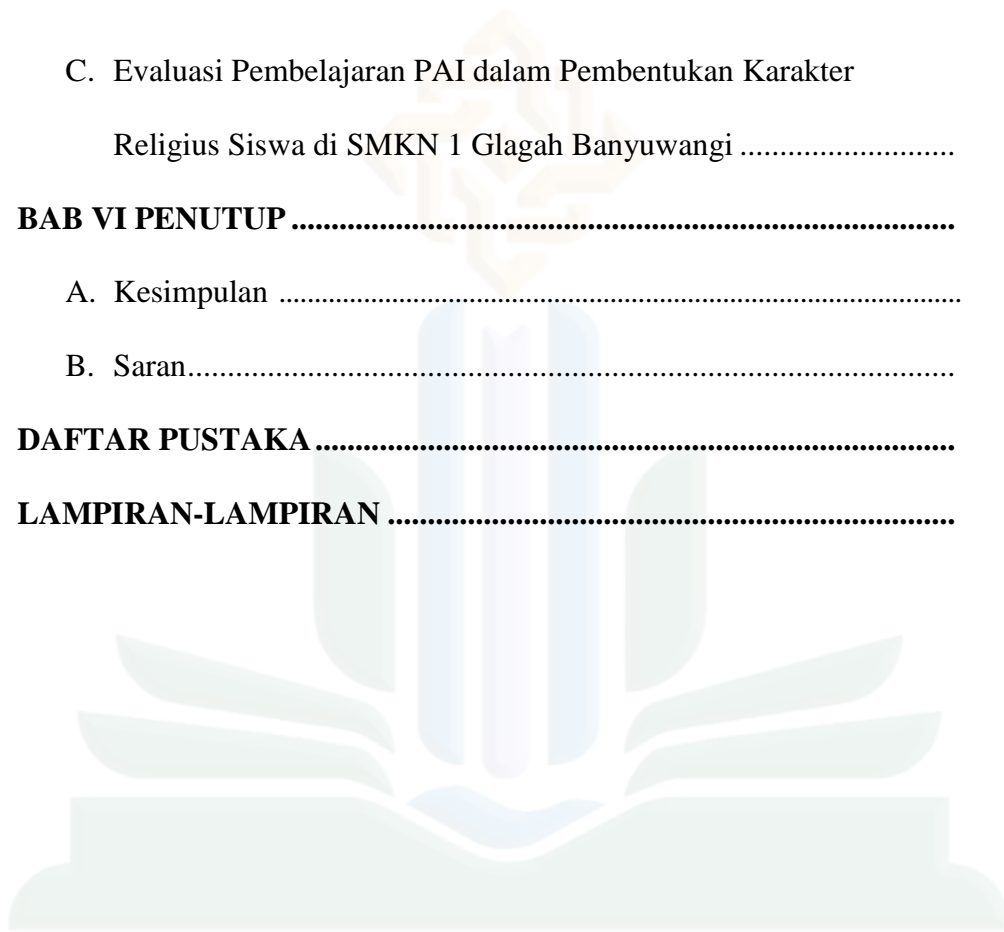
UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PESEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	26
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Pendidikan Karakter.....	44

3. Pembentukan Karakter	59
4. Karakter Religius	72
C. Kerangka Konseptual	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
B. Lokasi Penelitian.....	81
C. Kehadiran Peneliti.....	82
D. Subjek Penelitian.....	82
E. Sumber Data.....	83
F. Teknik Pengumpulan Data	84
G. Analisis Data	87
H. Keabsahan Data.....	89
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	90
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	92
A. Deskripsi Data.....	92
B. Temuan Penelitian.....	112
C. Analisis Data	116
BAB V PEMBAHASAN	125
A. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.	125
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	128

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter	
Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	133
BAB VI PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147



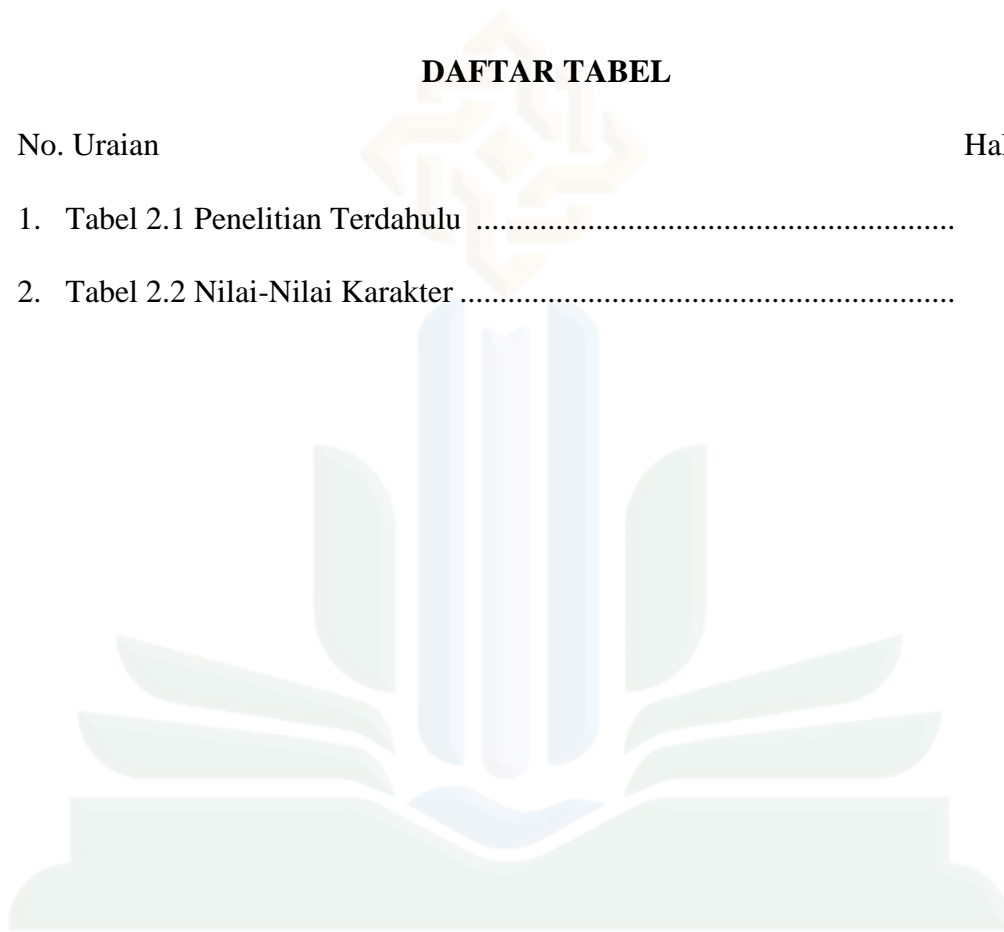
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
2. Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter	51



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
1. Gambar 4.1 Pelaksanaan Jum'at pagi siswa berdo'a bersama-sama yaitu dengan membaca Yasin dan Tahliil	98
2. Gambar 4.2 Pelaksanaan SMEGAH Mengaji dan Do'a Bersama Yang Dilaksanakan Diluar Kelas Melalui Ruang Program	99
3. Gambar 4.3 Pelaksanaan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjama'ah dan SMEGAH Mengaji di Masjid Al Hidayah SMKN 1Glagah Banyuwangi	103
4. Gambar 4.4 Pelaksanaan Qurban serta Keakraban Guru dan Siswa di Lingkungan Masjid SMKN 1 Glagah Banyuwangi	104
5. Gambar 4.5 Pelaksanaan MTQ dan Khitobah dalam Rangka Memperingati PHBI	108
6. Gambar 4.6 Evaluasi Proses Penilaian Praktek Keagamaan di Masjid SMKN 1 Glagah Banyuwangi	111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Halaman
7. Lampiran 1 Keaslian Tulisan	147
8. Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	148
9. Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	149
10. Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data.....	150
11. Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	152
12. Lampiran 6 Jadwal Harian	154
13. Lampiran 7 Jadwal Pelajaran	155
14. Lampiran 8 Teks Do'a Pagi	156
15. Lampiran 9 Jadwal Shalat Jum'at	157
16. Lampiran 10 Profil Sekolah	158
17. Lampiran 11 RPP	162
18. Lampiran 12 Visi & Misi SMKN I Glagah.....	177
19. Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	179
20. Lampiran 14 Dokumentasi	180
21. Lampiran 15 Biodata.....	188

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sholeh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan nasional juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, serta pembentukan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang pembentukan Pendidikan Karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tujuan dari pembentukan Pendidikan Karakter selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.²

Pendidikan diharapkan dapat mengemban misi pembentukan karakter sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan nantinya mampu berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.³ Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan sesuai dengan undang-undang SIKDIKNAS No. 20 Tahun

¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), 8.

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 4.

2003, bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah SAW dan Rasulullah Muhammad SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang

⁴ UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003

memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Zakiah Daradjat mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendidikan yang tercipta berdasarkan tuntunan dan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari bangku pendidikan mereka dapat faham, mengerti, kemudian mengamalkan ilmu maupun ajaran agama Islam yang telah mereka yakini, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian menurut Zakiah Daradjat di atas dapat dipahami bahwa penting untuk diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ajaran agama Islam akan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terliput dalam 4 lingkup yaitu Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari ke-empat point tersebut tergambar bahwa ruang lingkup pembahasan pada Pendidikan Agama Islam mencakup keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam dunia pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter dapat dijadikan solusi terhadap menurunnya mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan menjadi hal

⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

yang tidak dapat diabaikan. Orientasi pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membangun generasi yang kuat berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas, yang merupakan komitmen segala unsur elemen di negara ini. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.⁶

Pendidikan karakter dapat membantu seseorang agar tumbuh dan mampu menghayati kebebasan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di dunia. Di Indonesia pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll telah mencoba menerapkan semangat Pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.⁷

Pendidikan karakter memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral.⁸ Tujuannya pendidikan karakter ini ialah membentuk pribadi siswa agar menjadi insan, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh Elkind dan Sweet, pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah kesungguhan usaha untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir mengenai jenis karakter yang kita ingin ada pada anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang hal apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakin

⁶ Sigit Mangun Wardoyo, "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius," *Tadris* 10, No. 1 (Juni 2015), 94.

⁷ Koesoma Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 44.

⁸ Pupuh Fathurrahman dkk., *Pengembangan Pendidikan*, 15.

itu benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.⁹

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa karakter berkaitan erat dengan akhlak karena karakter merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hal hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dalam hal pendidikan karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat memberi dampak yang jelas dalam penguatan karakter religius siswa, langkah ini dijadikan sebagai suatu upaya dalam memperbaiki moral melalui pendidikan. Karakter religius, dapat diartikan sebagai perilaku maupun sikap taat dalam hal menjalankan ajaran agama yang dianut, adanya toleransi terhadap tata cara dan kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan sikap peduli sosial, sikap peduli sosial berarti sebagai suatu tindakan atau sikap yang cenderung ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Penguatan karakter dibutuhkan pada saat ini terutama setelah adanya istilah krisis moral dan akhlak, ini menunjukkan suatu kualitas pendidikan agama yang seharusnya akan memberikan nilai-nilai religius akan tetapi tidak

⁹ Ibid, 16.

terealisasi dengan baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting terhadap pembentukan sikap dan akhlak seseorang, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam (68): Ayat 4).¹⁰

Berdasarkan ayat di atas manusia dikatakan sebagai makhluk yang berbudi pekerti baik. Akhlak merupakan ilmu yang membahas baik dan buruk serta menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama, meluruskan tujuan, dan menunjukkan jalan terhadap apa yang akan diperbuat. Pendidikan akhlak menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Abdulloh Hamid (Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren), akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu jama' dari khuluqun yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Manusia dijadikan sebagai makhluk sosial, yang diartikan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri namun membutuhkan bantuan sesama. Manusia membutuhkan sesama baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, politik, hukum maupun dalam kegiatan beribadah kepada Tuhan- Nya. Oleh sebab itu, akan tercipta hubungan antar sesama untuk saling tolong menolong dalam segala hal. Allah SWT telah memberi kaidah/panduan agar dalam melakukan tindakan tolong menolong yang sesuai dengan norma agama, norma budaya yang ada di masyarakat.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005). 565.

¹¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 9.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, peneliti menemukan adanya proses pembentukan karakter religius bagi siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Adapun kegiatan yang mencerminkan proses pembentukan karakter religius yaitu kegiatan Mengaji 1 Juz setiap pagi, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat Dhuha, menyanyikan lagu-lagu nasional setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar, serta adanya Kajian Islami khusus bagi siswi yang tidak melakukan kegiatan shalat dzuhur karena sedang berhalangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat proses pembentukan karakter siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi antara lain saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti, menjenguk teman yang sakit, dan infak rutin yang dilaksanakan seluruh siswa setiap hari Jum'at dan setiap adanya korban bencana, sumbangan baju setelah kelulusan daripada mencoretnya. Dan berdasarkan interview dengan guru SMKN 1 Glagah Banyuwangi diantara pembiasaan positif dalam pembelajaran PAI setiap harinya yang menjadi bagian dari pembentukan karakter diantaranya Mengaji Al Qur'an setiap pagi satu juz, pembiasaan membersihkan lingkungan setiap pagi dengan semua warga sekolah diiringi dengan lagu-lagu nasional, menjenguk teman dan orang tuanya yang sedang sakit, ikut serta dalam membantu kegiatan masyarakat, menyembelih dan membagikan daging Qurban, memberikan sumbangan pada anak yatim dan piatu, dengan demikian

hubungan pembelajaran PAI dengan tumbuhnya karakter religius sangat erat sekali karenanya keduanya saling mengikat.

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas guru PAI di SMKN 1 Glagah memiliki ciri khas tersendiri dalam pembentukan karakter religius siswa yang telah direncanakan dalam RPP dan diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Diantaranya yang menjadi ciri khas pembentukan karakter siswa di dalam kelas yaitu guru PAI memberikan coaching layaknya seorang trainer atau rol model yang harus menjadi tauladan baik dulu bagi siswanya. Dan pembentukan karakter religius di luar kelas melalui SMEGAH Mengaji 1 Juz setiap paginya yang diberikan peran sepenuhnya kepada siswa dengan terjadwal sesuai MOU dengan pihak kurikulum. Dengan perjanjian jika siswanya tidak mampu menjalankan maka guru PAI yang menggantikan Ngaji 1 Juz setiap paginya.

Selain itu ciri khas yang dimiliki oleh SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang mencerminkan karakter religius siswa adalah adanya program rutin belajar mengaji Al-Qur'an seminggu sekali yang dilakukan oleh siswa. Program ini dilaksanakan oleh guru PAI dan Kerjasama dengan semua guru beserta pengurus ROHIS. Metode belajarnya menggunakan tutor sebaya dan berkelompok.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengadakan Penelitian yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah inti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan Penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan dalam bidang Pendidikan, terutama terkait dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat, lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya para guru, kepala sekolah, pengawas agar meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, agar ia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan dan Penelitian karya ilmiah yang baik, serta memberi wawasan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang unik dan menarik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan kepada mahasiswa pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya program studi Pendidikan Agama Islam sebagai penambahan pengetahuan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

3. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dan dapat menambah khasanah literatur tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

4. Bagi SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh warga SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini maka peneliti perlu membuat penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti membaca beberapa referensi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga sebagai upaya mengajari siswa untuk belajar. Pembelajaran hakekatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu Guru dan Siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauanya sendiri.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Karakter Religius

Setelah peneliti membaca banyak referensi tentang karakter religius dapat diartikan religius berasal dari bahasa Inggris yaitu religion yang bermakna agama atau keyakinan terhadap adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan asal kata religius ialah religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sebagai salah satu nilai karakter

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap

atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

F. Sistematika Penelitian

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu adanya sistematika Penelitian. Sistematika Penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Penelitian.

Bab kedua merupakan kajian kepustakaan, dalam bab ini Penelitian terdahulu dan kajian teori. Peneliti membandingkan Penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

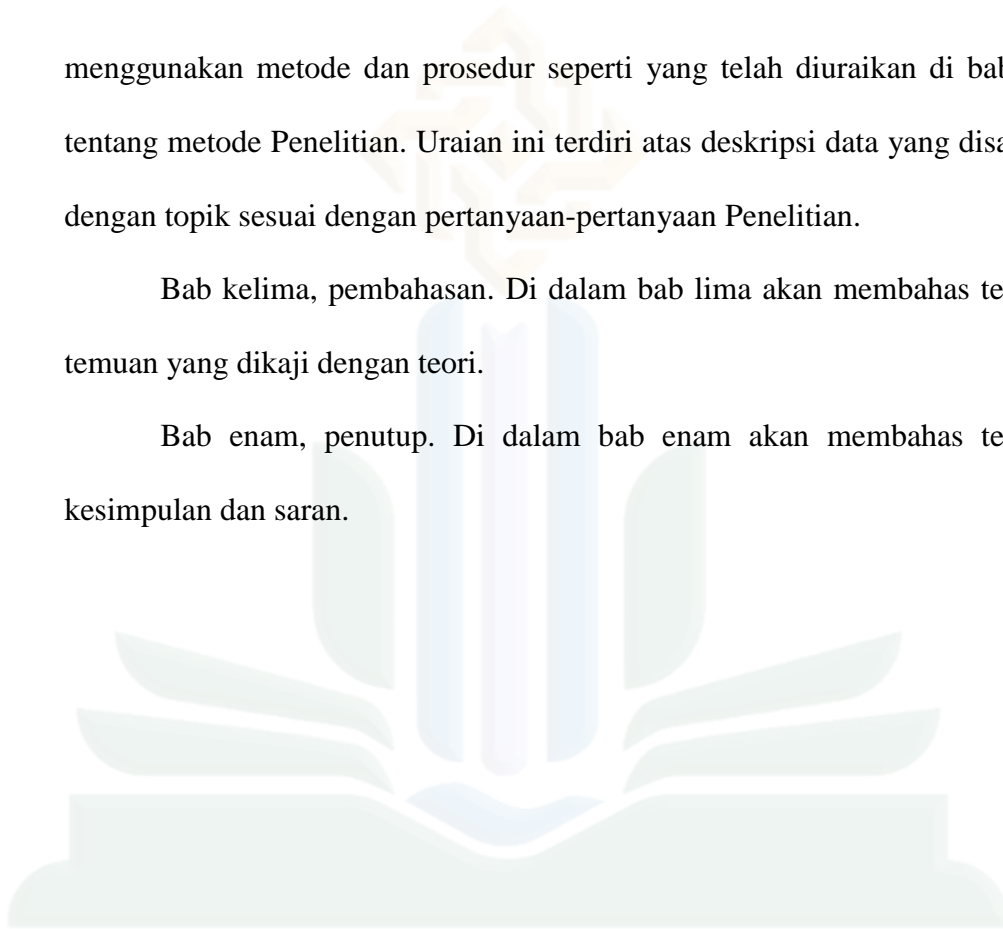
Bab ketiga merupakan metodologi Penelitian, yakni dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis Penelitian, lokasi Penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan., kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan terakhir tahap-tahap Penelitian

Bab keempat merupakan paparan dan analisis, pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembahasan empiris yang diperoleh dari hasil Penelitian dengan berlandaskan pada Penelitian di lapangan. Selain itu juga dikemukakan latar belakang obyek Penelitian yang meliputi penjelasan tentang kondisi dan keadaan geografis. Penyajian data memuat tentang uraian data dan temuan data Penelitian yang diperoleh dengan

menggunakan metode dan prosedur seperti yang telah diuraikan di bab tiga tentang metode Penelitian. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan Penelitian.

Bab kelima, pembahasan. Di dalam bab lima akan membahas tentang temuan yang dikaji dengan teori.

Bab enam, penutup. Di dalam bab enam akan membahas tentang kesimpulan dan saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh Achmad Nizar Zulmy, 2017, mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”*. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya dapat dikatakan berhasil dikarenakan dalam pelaksanaannya sesuai rencana penguatan budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan strategi pembelajaran pendidikan karakter sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.
2. Tesis yang ditulis oleh Inda Yanti mahasiswi, 2017 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDN Ketawenggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)”*. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana Implementasi Full Day School

Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SDN Ketawenggede dan SDI Surya Buana Kota Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SDN Ketawenggede dan SDI Surya Buana Kota Malang dapat dikatakan berhasil dikarenakan dengan diterapkannya Full Day School siswa lebih fokus dalam belajarnya. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan strategi pembelajaran pendidikan karakter sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.

3. Tesis yang ditulis oleh Titin Sunarti mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *“Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang”*. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang dapat dikatakan berhasil karena Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang saling membutuhkan untuk selalu berkolaborasi antara guru dengan orang tua. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan

sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa, fokus dan lokasi penelitian.

4. Tesis yang ditulis oleh Mulyadi mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*", Fokus penelitian ini mengenai bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dapat dikatakan berhasil Madrasah Diniyah dirancang sebagai pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan strategi sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa, fokus dan lokasi penelitian.
5. Tesis Nasruddin mahasiswa Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di IAIN Parepare, 2017, dengan judul "*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang*" Fokus penelitian ini membahas tentang Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok

Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang dapat terbentuk dengan baik dikarenakan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film ini siswa dapat mentauladani tokoh-tokoh atau pemeran yang sangat bijak dalam menentukan keputusan. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan strategi sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa, fokus dan lokasi penelitian.

6. Tesis yang ditulis oleh: Slamet Wahyu Dwi Laksono, 2020, dengan judul: *“Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2020). Adapun hasil dari penelitian ini adalah deskripsi Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa hasilnya terlihat bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menguatkan karakter siswa melalui kegiatan kegiatan yang sudah terprogram dalam proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter dan sama-sama pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.
7. Tesis yang ditulis oleh: Sholikhah, dengan judul: *“Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy”Ari Dalam Kitab Adab Al-.,Alim Wa Al-*

Muta'allim" (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).²⁰ Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-,Alim Wa Al-Muta'allim. Adapun hasil dari penelitian adalah Pendidikan Karakter dalam kitab Adab Al-,Alim Wa Al-Muta'allim dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap mental atau karakter yang harus dimiliki siswa, strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan relevansinya yaitu tujuan, media, dan evaluasi pendidikan karakter di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan strategi pembelajaran pendidikan karakter dan sama-sama pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.

8. Tesis yang ditulis oleh: Hery Nugroho, dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang", (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang)". Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang. Adapun hasil dari penelitian adalah Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan

dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan di sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.

9. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Johan, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep)” (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Fokus penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan kurukuler dan ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari di pondok Al-Amin Sumenep. Adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan di Pondok Al-Amin Sumenep berjalan sesuai harapan. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan sama-sama pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.
10. Tesis yang ditulis oleh Fulan Puspita, 2014, mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa*

Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Yogyakarta)”.

Fokus penelitian ini mengenai bagaimana strategi pembentukan karakter Siswa Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Yogyakarta) dan bagaimana strategi pendekatan pembentukan karakter Siswa Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Yogyakarta). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter Siswa Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Yogyakarta) sangat bagus dikarenakan dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa pada siswa melalui pendidikan dan sama-sama pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya lebih kepada pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1)	Slamet Wahyu Dwi Laksono, 2020, dengan judul: <i>“Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</i> bahwa hasilnya terlihat bahwa	Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa hasilnya terlihat bahwa	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Pendidikan Karakter • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama- sama menggunakan metode kualittatif 	Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

	<p><i>Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”</i> (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Jember)</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dapat menguatkan karakter siswa melalui kegiatan kegiatan yang sudah terprogram dalam proses pembelajaran.</p>		
2)	<p>Sholikah, dengan judul: “<i>Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-„Alim Wa Al-Muta’alim</i>” (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah Pendidikan Karakter dalam kitab Adab Al-„Alim Wa Al-Muta’alim dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap mental atau karakter yang harus dimiliki siswa, strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan relevansinya yaitu tujuan, media, dan evaluasi pendidikan karakter di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan • Strategi pembelajaran pendidikan karakter 	<p>Penelitian sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, dengan menggunakan penelitian kualitatif.</p>
3)	<p>Hery Nugroho, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang”, (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter manusia melalui pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<p>Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.</p>

	Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang”	ekstrakurikuler. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik.		
4)	Mohammad Johan, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)” (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).	Hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan di Pondok Al-Amin Sumenep.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa 	Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
5	Fulan Puspita, 2017, mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul	Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter Siswa Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Yogyakarta) sangat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter

	<p><i>“Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas SMKN 1 Glagah Banyuwangi Negeri Yogyakarta I)</i></p>	<p>bagus dikarenakan dalam pelaksanaannya sesuai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa 	<p>religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi</p>
6	<p>Achmad Nizar Zulmy mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul <i>“Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya dapat dikatakan berhasil dikarenakan dilaksanakan sesuai rencana penguatan budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya dapat dikatakan berhasil dikarenakan dilaksanakan sesuai rencana penguatan budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa 	<p>Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi</p>
7	<p>Inda Yanti, 2017, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul <i>“Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan</i></p>	<p>hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SDN Ketawenggede dan SDI Surya Buana Kota Malang dapat dikatakan berhasil dikarenakan dengan diterapkannya Full Day School siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama-sama berfokus kepada metode, 	<p>Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi</p>

	<i>Karakter Siswa (Studi Kasus di SDN Ketawenggede dan SDI Surya Buana Kota Malang</i> ”.	lebih fokus dalam belajarnya	strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa	
8	Titin Sunarti, mahasiswi, Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “ <i>Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang</i> ”.	hasil dari penelitian ini adalah Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang dapat dikatakan berhasil karena Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang saling membutuhkan untuk selalu berkolaborasi antara guru dengan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa 	Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
9	Mulyadi, mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar</i> ”	hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dapat dikatakan berhasil Madrasah Diniyah dirancang sebagai pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Sama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa 	Tesis ini lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
1	Nasruddin,	hasil dari penelitian	• Pembentukan	Tesis ini

0	2017, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di IAIN Parepare dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang</i> ”	ini adalah Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang dapat terbentuk dengan baik dikarenakan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film ini siswa dapat mentauladani tokoh-tokoh atau pemeran yang sangat bijak dalam menentukan keputusan	karakter melalui pendidikan • Sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam\ama-sama berfokus kepada metode, strategi dan pendekatan pemebelajaran untuk memotivasi siswa	lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius siswa yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
---	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hamalik dalam bukunya mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Sedangkan Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya mengajari siswa untuk belajar.¹³

Pembelajaran pada hakekatnya sangat terkait dengan bagaimana

¹² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, cet. Keenam (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 53.

¹³ Muhaimin ,dkk, Strategi belajar mengajar: penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

membangun interaksi yang baik antara Guru dan Siswa. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah, nyaman dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang sudah termaktub dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu setiap pembelajaran agama Islam hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar siswa.¹⁴

Sedangkan pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur‘an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain yang berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga nantinya akan terwujud kesatuan dan persatuan bangsa yang harmonis dan demokratis.¹⁵ Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur‘an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama’ dalam mengembangkan pendidikan

¹⁴ Ahmad Munjin,dkk, Metode dan Teknik pembelajaran pendidikan agama Islam (Bandung: PT. Refika Aditama,2009), 19.

¹⁵ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11

Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci dan runtut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Berangkat dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan terampil mempraktekkan ajaran agama Islam dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama Islam disini menekankan pada aspek Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas.

b. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT:

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)¹⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadam, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.. (QS. Al-Mujadilah: 11)¹⁷

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

اٰمَنَ هُوَ قَنِتٌ ءَاِنَاءَ الْاَيْلِ سَاجِدًا وَّقَائِمًا تَحَذِرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا
 رَحْمَةً رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْمَلُوْنَ ۗ اِنَّمَا
 يَتَذَكَّرُ اُولُو الْاَلْبَابِ ﴿۹﴾

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹⁸ (QS. Az-Zumar: 9)

¹⁶ Ibid, 597

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005)

¹⁸ Ibid, 459

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan dan penerapan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku serta menjadi acuan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara langsung maupun tidak dapat dijadikan pegangan dan dasar untuk melaksanakan pendidikan Agama

3) Dasar Idiil

Adalah falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara yang memiliki arti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana termaktub dalam sila pertama, yaitu ke-Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi acuan pengamalan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁹

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

4) Dasar Struktural

Dasar Struktural telah termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan yang temaktub dalam UUD 1945 di atas mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

5) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada tiap-tiap sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti

Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan telah selesai. Jika kita mengingat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan teringat dengan jelas bahwa sesuatu yang diharapkan terwujud setelah siswa mengalami atau telah melewati proses pendidikan Islam secara menyeluruh, dapat dibuktikan dengan kepribadian siswa yang membuatnya menjadi 'Insan Kamil' dengan arti taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup serta berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantu insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.” (QS. Al-Imran: 102)²⁰

3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.²¹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran PAI juga sama dengan aspek-aspek dalam pengajaran agama Islam, karena materinya memiliki perpaduan dan saling melengkapi. Berdasarkan segi pembahasan, ada beberapa ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada umumnya diberikan di sekolah antara lain:²²

- 1) Pengajaran keimanan, megajarkan tentang aspek keyakinan dan kepercayaan.

²¹ Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 30

²² Muhaimin, Paradigma Pendidikan, 80.

- 2) Pengajaran akhlak, mengajarkan tentang pembentukan jiwa dan cara bersikap. Sesuai dengan pendapat Ibnu Miskawayh dalam Kitabnya Tahdzib Al-Akhlak bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengraahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik (sebagaimana yang akan saya sampaikan).²³
- 3) Pengajaran ibadah, mengajarkan tentang segala bentuk dan tata cara ibadah serta tata cara pelaksanaannya.
- 4) Pengajaran fiqih, mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 5) Pengajaran Al-Qur'an, mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami isi dari Al-Qur'an.
- 6) Pengajaran sejarah Islam, tujuan mengajarkan hal ini agar siswa mengetahui sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dimasa lampau hingga sekarang.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Akidah Akhlak
- 3) fiqih
- 4) Bahasa Arab
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam

²³ Ibnu Miskawayh, Tahdzib Al-Akhlak (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah, 1985), 30.

²⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan. 81.

e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan agama dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- 2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran, sementara kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui

²⁵ PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3).

berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan matapelajaran.²⁶

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁷

²⁶ Lampiran Permendikbud No. 103/2014, 3.

²⁷ Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam., 76.

f. Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti;
- d) Kompetensi dasar;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materipokok;
- g) Pembelajaran;
- h) Penilaian;
- i) Alokasi waktu; dan
- j) Sumber belajar.²⁹

²⁸ PMA NO. 16/2010, Pasal 9 Ayat (1-7).

²⁹ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 5.

Sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materipokok;
- e) Alokasi waktu;
- f) Tujuan pembelajaran;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran;
- i) Metode pembelajaran;
- j) Media pembelajaran;
- k) Sumber belajar;
- l) Langkah-langkah pembelajaran; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.³⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yaitu: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit

³⁰ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, 6-7

- b) Rombongan Belajar, seperti tersaji dalam tabel 2.5
- c) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- d) Pengelolaan Kelas dan laboratorium.³¹

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yang meliputi, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:39

1) Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

³¹ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, 9-10.

2) Kegiatan inti.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.³² Penilaian

³² Permendiknas No. 23/2016, Pasal 1 Ayat (2).

hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³³ Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a) Penilaian sikap digunakan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- b) Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, dan
- c) Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.³⁴

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan

³³ Permendiknas No. 23/2016, Pasal 4 Ayat (1).

³⁴ Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).

refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.³⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶ Penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan social siswa dalam kehidupan rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam pembelajaran (diagnostic). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (feedback) kepada siswa dan guru sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

³⁵ Lampiran Permendikbud No.22/2016, 13.

³⁶ Kemendikbud, Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015),5.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.45

Penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.46

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang lain artinya tabiat, perangai, perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan) yang

mempengaruhi segenap tingkah laku dan pikiran manusia.³⁷ Dalam bahasa Yunani karakter menandai dan menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.³⁸ Menurut M. Furqon Hidayatullah karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan dan sebagai pembeda antara kepribadian individu yang satu dengan yang lain.³⁹

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat ‘otot’, dimana ‘otot-otot’ karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya. “otot-otot” karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*). Demikian pula disiplin dan kepribadian mandiri sangat diperlukan di dalam membentuk karakter seorang olahragawan.⁴⁰ Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

³⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 3.

³⁸ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), 21.

³⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), 13.

⁴⁰ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), cet. Ke-1, 51.

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴¹

Sedangkan menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah skill (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).⁴²

Thomas Lickona menyimpulkan pendidikan karakter adalah upaya sengaja yang menolong orang agar memahami, peduli dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴³

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*); mencintai kebaikan

⁴¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*, (Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation), 2010), 95

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

⁴³ Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008), cet. Ke-1, 107.

(*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*).⁴⁴ Oleh sebab itu pendidikan karakter adalah proses pembiasaan nilai-nilai yang diaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari dengan mencintai nilai-nilai tersebut tanpa ada paksaan dan ketakutan untuk melakukannya.⁴⁵

Dari berbagai definisi dapat dirumuskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang membiasakan anak melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya agar dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak dalam aspek kognitif, akan tetapi melibatkan emosi dan spiritual.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam budaya kita menemukan pendidikan karakter tidaklah sulit, itu karena bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang masih menjunjung adat dan budaya luhur. Jelasnya, nilai karakter mulai dapat ditemukan dalam adat dan suku bangsa yang ada di negeri ini. Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada siswa melalui pendidikan karakter.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter juga disebutkan bahwa terdapat empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak pembentukan karakter, yaitu:

⁴⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015),6.

⁴⁵ Kesuma Darma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

- 1) Karakter yang bersumber dari oleh hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotik), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.⁴⁶

Adapun nilai menurut Djahiri sebagaimana yang dikutip Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.⁴⁷

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 29.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 31.

Sedangkan dalam bukunya Abdul Majid & Dian Andayani yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ricard Eyre & Linda memberikan pengertian tentang nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- 1) Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan

⁴⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- 3) Budaya: Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 2.2
Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara

		di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴⁹

Dari 18 nilai-nilai karakter di atas dua diantaranya yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yakni disiplin, dan tanggung jawab, karakter disiplin dan tanggung jawab diambil berdasarkan pra observasi awal di SMKN I Glagah Banyuwangi. Peneliti menilai bahwa karakter tersebut cocok dibahas dalam penelitian ini.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010), 8-9.

1) Disiplin

Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵⁰ Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial, yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi, dan independensi diri.⁵¹ Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, taat dan patuh pada aturan serta ketentuan yang berlaku⁵²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah perilaku atau tindakan individu yang menunjukkan ketaatan pada sebuah aturan yang berlaku dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Indikator dari nilai disiplin menurut disiplin menurut Jamal Ma'mur Asmani diantaranya

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu sangatlah penting, bagi orang-orang yang memiliki disiplin waktu yang tinggi merupakan ciri-ciri orang yang beruntung, hal tersebut secara eksplisit Allah firmankan dalam surah Al-‘Asr 1-3 :

⁵⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010), 9.

⁵¹ Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 49.

⁵² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 35.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.⁵³

Disiplin waktu adalah menggunakan serta memanfaatkan waktu dengan efektif . disiplin menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya, menggunakan waktu secara efektif ialah menggunakan waktu setepat mungkin. Sedangkan efisien adalah rapi, cermat, sesuai, tepat, hemat waktu, hemat biasa, dan hemat tenaga⁵⁴

b) Disiplin aturan

Aturan sendiri adalah sebuah perangkat yang berisi ketentuan dan patokan yang dijadikan pedoman untuk menghasilkan keputusan yang telah disepakati dalam sebuah lembaga yang bersifat mengikat, membatasi, mengatur, dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari hukuman demi menciptakan ketertiban, keteraturan dan kenyamanan. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa’ 59 :

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2002), 482.

⁵⁴ Pius A. Paratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola Surabaya 2001), 129.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوَلِي الْأَمْرِ
 مِنكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٥﴾

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”⁵⁵.

Ayat di atas memberikan penegasan bahwa setiap umat Nya diperintahkan untuk mntaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah, Rasul Nya dan para pemimpin yang ada. Hal tersebut juga bagian dari disiplin dalam aturan

c) Disiplin sikap

Dalam bahasa arab sikap adalah akhlaq. Sikap dalam dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpresepsi, berfikir dan kecenderungan menghadapi objek, ide, situasi serta nilai.⁵⁶ Dalam aplikasinya disiplin sikap membutuhkan contoh yang nyata. Di dalam Al-Qur’an istilah disiplin sikap biasa disebut *uswatun hasanah* yang berarti keteladanan yang baik.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), 69.

⁵⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), 83.

d) Disiplin menjalankan ibadah.⁵⁷

Disiplin dalam menjalankan ibadah berarti tepat waktu dalam melaksanakan aktivitas kegiatan ibadah, seperti disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sholat duha, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut Kemendiknas ada beberapa indikator diantaranya

- a) Datang dan masuk kelas tepat waktu
- b) Melaksanakan tugas tepat waktu
- c) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d) Menaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi
- e) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan ajakan yang baik dan sopan.⁵⁸

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁹

Tanggung jawab pada taraf paling rendah merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dalam

⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), 94.

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010), 33.

⁵⁹ *Ibid*, 10.

dirinya.⁶⁰ Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab berarti menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban saat di sekolah, dikeluarga, dengan sepenuh hatidan memberikan yang terbaik.⁶¹ dalam QS. Al-Muddassir 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”.⁶²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti akan dipertanggung jawabkan. setiap aktivitas yang menjadi tugas dan kewajiban kita hendaknya dilakukan dengan baik agar kita menjadi orang yang beruntung.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

Adapaun indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya diantaranya ,

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b) Bertanggung jawab atas setiap perbuatannya
- c) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁶³

⁶⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2010), 90.

⁶¹ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Penerjemah Uyu Wahyudin, Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), 73.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), 460.

c. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut seperti :

- a) Keteladanan/ccontoh : kegiatan ini bisa dilakukan oleh, kepala madrasah, pendidik, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa.
- b) Kegiatan spontan : yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dan tidak mengucap salam.
- c) Teguran : pendidik perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga pendidik dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- d) Pengondisian lingkungan : suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh : penyediaan tempat tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.

⁶³ Agus Zenul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 43.

e) Kegiatan rutin : kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika pendidik menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.⁶⁴

3. Pembentukan Karakter

Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter pada siswa diantaranya adalah dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas, mengenalkan dan membiasakan hal-hal positif pada anak dalam lingkup keluarga dan memberikan pengarahan atau pengertian tentang hal-hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter positif pada siswa diperlukan upaya terencana dan sungguh-sungguh serta strategi yang tepat untuk membentuk karakter yang baik. Ada beberapa proses terjadinya pembentukan karakter diantaranya melalui pengenalan, pemahaman, penerapan, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan.

⁶⁴ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 175.

a. Proses Pembentukan Karakter

*Characters are both universal and unique. In spite of the fact that the core meaning of each specific character is similar, every individual embodies the character in his own way, at least in part, therefore, character education is also supposed to be based on the specific cultural background. It takes more than the cognitive capacity to make the proper moral decisions when the virtue agents are faced with the increasingly complicated moral situations.*⁶⁵

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.⁶⁶

Demi membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut John Dewey *sebagaimana* dikutip Muslich Masnur pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda dapat menghayati, memahami nilai atau norma.⁶⁷

⁶⁵ Kuangfei Xie, *Character Education : From the Perspective of Confucian Ethics* Education Journal, 2006 ; 5 (1) : 1-6.

⁶⁶ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 81.

⁶⁷ *Ibid*, 67.

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh lembaga sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan *pendidikan* karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya siswa yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter siswa melalui orang tua dan lingkungannya. Menurut Heri Gunawan karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahapan diantaranya melalui pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁶⁸

Menurut Muhaimin dari Koenjaraningrakraat proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah bisa melalui penginternalisasian nilai-nilai karakter, dalam penginternalisasian nilai pada siswa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses pembentukan karakter yaitu

- 1) Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik.

⁶⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 38

- 3) Tahap transinternalisasi : Tahap terakhir ini jauh mendalam dari sekedar tahap transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).⁶⁹

Sedangkan menurut Thomas Lickona karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebajikan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*components of good character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Adapun penjelasan tentang tiga komponen karakter tersebut, sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing (pengetahuan moral)*, adalah sebagai langkah pertama dalam pembentukan karakter, dimana pada tahap ini siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. ada enam aspek yang menjadi dominan sebagai tujuan pendidikan karakter, yaitu *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (penentuan perspektif), *moral reasoning* (pemikiran moral), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *self knowledge* (pengetahuan pribadi)
- 2) *Moral feeling (perasaan moral)* adalah tahapan emosional, dimana pendidik harus dapat menyentuh ranah emosional, hati dan jiwa siswa. Pada tahapan ini siswa diharapkan memiliki rasa cinta

⁶⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 325-327.

kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berkarakter sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau intropeksi diri, tahapan ini adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu : conscience (nurani), self esteem (percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), dan humality (kerendahhatian).

- 3) *Moral action (tindakan moral) adalah* bagaimana membuat pengetahuan moral agar dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat 3 aspek lain dari karakter yaitu : competence (kompetensi), will (keinginan), dan habit (kebiasaan).⁷⁰ Tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat siswa secara mandiri mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti siswa semakin disiplin, tanggung jawab rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, cinta kasih, adil dan sebagainya.

⁷⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Uyu Wahyudin, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2012). 85-99.

Ketiga komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* tidak akan berfungsi manakala satu bagian dari ketiga komponen tersebut terpisah. Menurut teori tersebut proses pembentukan karakter adalah bagaimana siswa diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal, (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk keyakinan. Siswa tersebut tidak hanya sampai memiliki pemahaman saja namun sistem lembaga pendidikan yang ada juga harus mendukung dan mengondisikan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk diikuti. (*moral feeling*) setelah membentuk pemahaman dan sikap, maka dengan penuh kesadaran siswa akan bertindak dengan nilai-nilai kebaikan (*moral action*). William Kilpatrick dalam Ratna Megawangi menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya, adalah karena ia tidak terlatih melakukan kebajikan atau perbuatan-perbuatan bermoral⁷¹

Berdasarkan teori pembentukan karakter yang sudah dibahas menurut pendapat dari masing-masing teori, untuk menghasilkan karakter yang baik (*components of good character*), pada penelitian ini memfokuskan pada proses pembentukan karakter menurut Thomas Lickona, yakni dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan

⁷¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*, (Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation), 2010). 110.

tahapan *moral, knowing, moral feeling, moral action* dalam setiap tahapnya. Proses tersebut untuk mendalami dan menghayati setiap aktivitas karakter bagi siswa.

b. Metode Pembentukan Karakter

Banyak metode pembentukan karakter yang bisa diterapkan dalam rangka pembentukan karakter siswa diantaranya sebagai berikut.

1) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3) Melalui kegiatan di luar pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan keagamaan

Maksudnya adalah pembentukan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

4) Melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode yang sangat efektif untuk pembentukan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah di perankan oleh kepala sekolah, pendidik, dan karyawan sekolah. Jadi keteladanan pendidik adalah suatu yang patut ditiru oleh siswa, pendidik di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh siswa. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari pendidik, sehingga menjadi pendidik berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan oleh siswa dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu pendidik harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.⁷²

Sedangkan keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan dimasyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari paling rendah hingga yang paling tinggi. Allah berfirman dalam surah Al Ahzab 21:

⁷² Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006), 6.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya :“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁷³

Ayat di atas jelas bahwa kehidupan Nabi Muhammad adalah contoh sempurna bagi kehidupan umat manusia. Tetapi, rahmat (keuntungan) yang seutuhnya hanya untuk mereka yang kecintaannya kepada Tuhan begitu besar, yang harapan dan aspirasinya terpusat semata-mata kepada yang Maha Kuasa. hanya pada-Nya menggantungkan harapan untuk kebahagiaan akhirat dan benar-benar merindukan-Nya di segenap pori-pori tubuh yang mampu mencontoh kehidupan Nabi.⁷⁴

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada siswanya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka siswa akan

⁷³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2002). 336.

⁷⁴ Maulana Wahiduddin Khan, *Muhammad Nabi Untuk Semua*, (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2016), 61.

tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain.⁷⁵

5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para pendidik dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembentukan karakter yang positif. Cara ini juga sangat membantu memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari baik di lembaga sekolah maupun diluar lembaga sekolah.

Nasihat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, jiwa dan rasa sosial seseorang. Memberi nasihat juga dapat memberi kemanfaatan dan perubahan besar untuk membuka dan menyadarkan hati seseorang terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya untuk berperilaku yang baik dan *positive thinking* . Metode nasihat ini telah disebutkan secara eksplisit oleh Allah SWT dalam firman Nya QS. Az-Zariyat ayat 55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Dan teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.⁷⁶

⁷⁵ Nik Hariyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung : Alfabeta,2011),70.

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2002), 417.

6) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.⁷⁷ Bentuk-bentuk dari penerapan *reward* kepada siswa dalam pembelajaran diantaranya pemberian pujian, hadiah, penghormatan

- a) Pujian, Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon prestasi yang telah dilakukan oleh seseorang. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas.
- b) Hadiah, hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.
- c) Penghormatan, penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan

⁷⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara.2015), 113.

dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.⁷⁸

c. Evaluasi Pembentukan Karakter

Secara bahasa, kata evaluasi diambil dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”, berarti penilaian atau penaksiran.⁷⁹ Sedangkan definisi evaluasi adalah suatu kegiatan terencana yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa evaluasi pendidikan merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan dan komponennya dengan suatu instrumen yang sudah terukur.⁸⁰

Terkait tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan mengendalikan, menjamin serta menetapkan kualitas pendidikan terhadap berbagai komponen pada setiap jenis maupun jenjang pendidikan sebagai suatu pertanggung jawaban dalam mewujudkan sebuah pendidikan.⁸¹

⁷⁸ Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019),18.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003), 3.

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 181.

⁸¹ Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Azyumardi Azra, upaya pembentukan dan pembentukan dalam pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pendekatan sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan modeling/exemplary/uswatun
- 2) Menjelaskan kepada siswa secara continuously (terus-menerus) tentang nilai yang baik dan buruk
- 3) Character based education atau menerapkan pendidikan berdasarkan karakter.⁸²

Pendidikan karakter menanamkan nilai yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa istilah yang mengarah pada makna evaluasi, yaitu:⁸³

- 1) Al-Hisab
- 2) Al-Hukm
- 3) Al-Qadha
- 4) Al-Nazhr
- 5) Al-Imtihan
- 6) Al-Ikhtibar

Istilah (term) evaluasi lebih terorientasi pada makna “penafsiran atau memberi putusan terhadap pendidikan”. Rencana, tujuan, bahan dan alat lingkungan pendidikan tertentu merupakan dasar dari setiap tindakan pendidikan. Oleh karena itu, peran penilaian berguna untuk menghasilkan informasi sejauh mana keberhasilan pendidikan tercapai.

⁸² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), 187-186.

⁸³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 198.

Dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter” oleh Johar Permana menyebutkan bahwa kata “evaluasi” menimbulkan banyak kekhawatiran bagi guru. Ujian Nasional adalah salah satu proses dari evaluasi nasional dirasakan mempunyai dampak psikologis para guru, siswa, kepala sekolah serta orang tua siswa.

Untuk mengukur apakah siswa telah mempunyai satu atau beberapa karakter yang menjadi standart sekolah dalam waktu tertentu, maka dilakukan evaluasi pendidikan karakter. Jadi, substansi evaluasi dalam pendidikan karakter merupakan perbandingan perilaku siswa indikator karakter yang sudah ditetapkan oleh guru maupun pihak sekolah.⁸⁴

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari bahasa Inggris yaitu religion yang bermakna agama atau keyakinan terhadap adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan asal kata religius ialah religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sebagai salah satu nilai karakter, oleh Suparlan religius dimaknai sebagai suatu sikap dan perilaku patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ketika menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa.

⁸⁴ Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter Kajian., 137-138.

Terkait akan hal ini, para siswa diharapkan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸⁵

Menurut Muhaimin, kata religius terkait dengan kata religi yang berarti agama dan religiusitas yang berarti keberagamaan. Keberagamaan tidak mesti identik soal agama, agama lebih merujuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas atau keberagamaan lebih melihat kepada aspek terdalam dari lubuk hati setiap manusia, jadi mempunyai arti lebih dari dalam diri agama yang terlihat formal.⁸⁶

Nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan hidup berasal dari beberapa hal antara lain:

- 1) Agama, diartikan sebagai suatu keyakinan mendasar, serta sakral yang terkait dengan hakikat kehidupan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- 3) Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat tercermin dan terwujud dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku

⁸⁵ ELearning Pendidikan. 2011. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam (<http://www.elerningpendidikan.com>), diakses 03 juni 2022.

⁸⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 288.

dan tindakan. Pandangan hidup masing-masing individu akan mengarah pada orientasi hidup yang bersangkutan ketika menjalani hidup di dunia ini. Misalnya dalam konteks perspektif hidup seorang muslim akan memandang hidup ini asalnya dari Allah yang maha besar dan maha segalanya, hidup berlangsung tidak hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat yang kekal. Pandangan hidup bagi seorang muslim ialah tauhid sebagai landasan, selain itu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah sumber ajaran dan tuntunannya, teladannya ialah Nabi, menjalankan ibadah dan kekhilafaan di muka bumi adalah tugas dan fungsi hidupnya, amal shaleh adalah karya hidupnya, meraih karunia dan ridha Allah adalah tujuan hidupnya.

Dalam menjalani kehidupan di dunia, agama memiliki peran yang sangat penting, berikut fungsi agama sesuai beberapa faktor yaitu:

- 1) Motivasi
- 2) Profetik
- 3) Kritik
- 4) Kreatif
- 5) Intergratif
- 6) Sublimatif
- 7) Liberatif

Apabila manusia tidak mempunyai pedoman hidup khususnya yang bersumber dari agama, maka manusia diibaratkan bagaikan orang yang tidak bisa melihat atau buta serta tidak tahu arah dan tujuan

hidupnya di dunia. Terdapat persamaan antara Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak di dalam agama Islam. Istilah akhlak telah digunakan pada Bahasa Indonesia yaitu akhlak. Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al- Nabiy”, Al-akhlak (dalam bahasa arab) yaitu “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Oleh sebab itu, terdapat istilah tentang akhlak mulia dan akhlak tercela.

Di dalam ajaran agama Islam, sangat penting mengajarkan tentang akhlak. Seperti ajaran tentang keyakinan (akidah), ibadah dan kemasyarakatan (muamalah). Bahkan Rasulullah SAW datang di dunia sebagai Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia, “Innamaa Buitstu Li- Utannima Makaarim Al-Akhlak”. Penyempurnaan akhlak manusia bermakna upaya meningkatkan akhlak yang termasuk dalam kategori akhlak baik menjadi lebih baik, serta menghilangkan akhlak yang buruk dan digantikan dengan akhlak mulia. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang utama haruslah memiliki kemuliaan dalam hidup. Oleh karena itu, sangatlah penting membangun sebuah akhlak yang baik dan melekat dengan kerisalahan Nabi.⁸⁷

⁸⁷ Haedar Nashir, “Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya” (Yogyakarta: Multi Presindo 2013), 22-24.

b. Aspek Religius

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI 1987, religiusitas terdiri dari lima aspek yaitu:⁸⁸

1) Aspek Iman

Merupakan aspek yang menyangkut tentang kepercayaan serta hubungan antara individu dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

2) Aspek Islam

Merupakan aspek yang berhubungan dengan frekuensi serta intensitas peribadahan yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

3) Aspek Ihsan

Merupakan aspek yang berhubungan dengan pengalaman dan perasaan terhadap kehadiran Tuhan, serta takut melanggar larangan Tuhan.

4) Aspek Ilmu

Merupakan aspek yang berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang ajaran agama.

5) Aspek amal

Merupakan aspek yang berhubungan dengan perilaku dalam bermasyarakat, seperti tolong menolong antar sesama dan lain-lain.

⁸⁸ Ahmad Thontowi, Hakekat Religiusitas, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id>, diakses 03 Juni 2022, 22:21 WIB.

c. Nilai-Nilai Religius

Menurut Sahlan (2009), nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) **Kejujuran.** Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) **Keadilan.** Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- 3) **Bermanfaat bagi orang lain.** Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
- 4) **Rendah hati.** Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- 5) **Bekerja efisien.** Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

- 6) **Visi ke depan.** Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.
- 7) **Disiplin tinggi.** Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- 8) **Keseimbangan.** Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

d. Metode Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2) Metode Pembiasaan

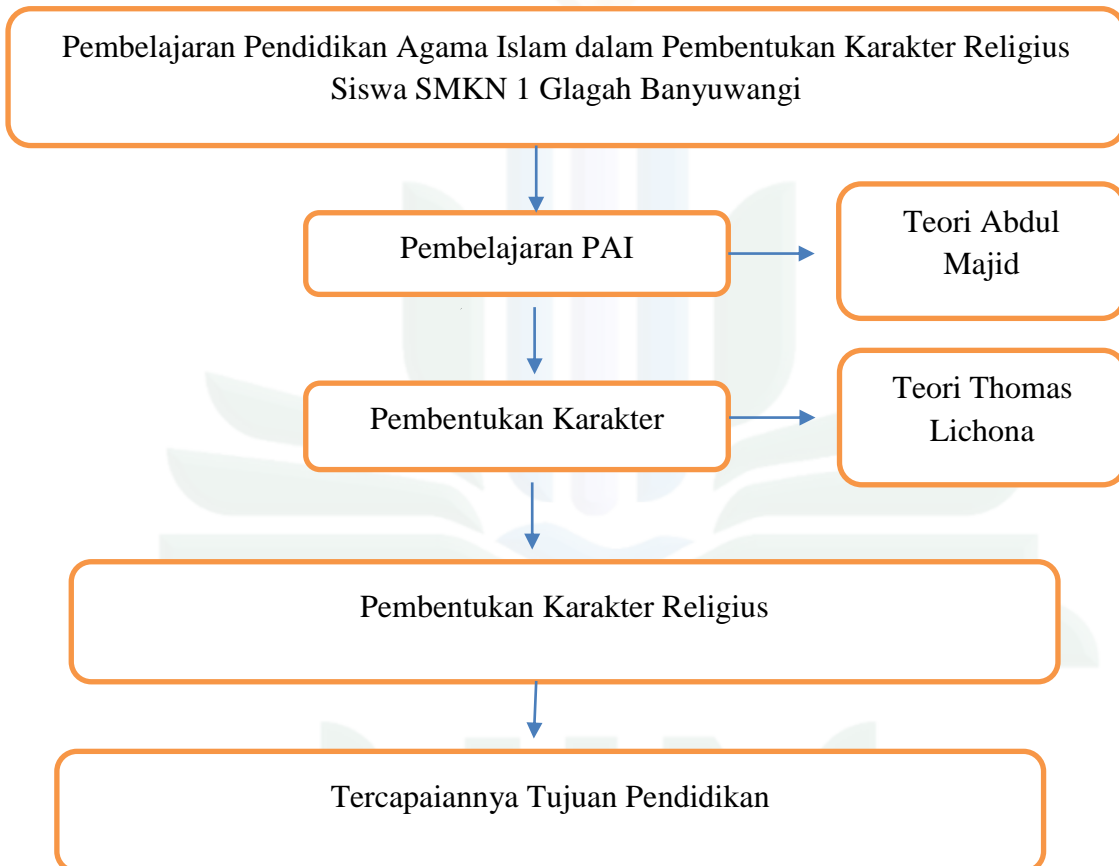
Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat

anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

C. Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan Penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran deskriptif dari hasil Penelitian yang telah dirancang secara sistematis, aktual dan faktual tentang fakta yang terjadi di lapangan serta fenomena yang diteliti. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMKN 1 Glagah Banyuwangi serta beberapa warga terkait sekolah SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Sumber yang didapatkan dalam Penelitian ini ialah berdasarkan studi literatur yang berkaitan dengan masalah, fenomena, dan ide yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu kajian pustaka dan analisis data secara kuantitatif dari sumber-sumber yang diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan serta juga melakukan penilaian terhadap ide dan masalah yang diteliti atau dibahas.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi Penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam Penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi Penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan Penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu. Sesuai dengan konteks dalam Penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, Jln. Kawah Ijen, Desa

Banjarsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Peneliti memiliki alasan memilih lokasi Penelitian di SMKN 1 Glagah Banyuwangi karena terdapat keberhasilan lembaga dalam meningkatkan kualitas sekolah pada tingkat lokal maupun nasional. Selain itu juga, SMKN 1 Glagah Banyuwangi telah mengikuti proses akreditasi untuk menjamin mutu pendidikan. SMKN 1 Glagah Banyuwangi sudah ditetapkan sebagai sekolah yang terakreditasi Baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam Penelitian ini sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar peneliti dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, maka harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti. Apakah peneliti hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti.⁸⁹

Pada Penelitian ini, peneliti sebagai fasilitator sekaligus observator partisipan, artinya posisi peneliti mengamati dengan terlibat langsung pada proses-proses yang terjadi dan segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian

D. Subjek Penelitian

Bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dengan tujuan untuk membantu mengetahui

⁸⁹ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah pascasarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press 2018), 23

apa yang terjadi di lokasi penelitian, seperti apa pandangan partisipan yang berada di lokasi penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Waka Kurikulum
4. Siswa

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata (data verbal) dan tindakan (non verbal) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian, data primer dan data sekunder.

1. Sumber data *primer* yang diperoleh dari bentuk kata-kata atau lisan (verbal) dan perilaku subjek (informan) berkaitan dengan proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.
 - a. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti mendatangi langsung informan yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data terkait tahapan *moral knowing*, *moral feeling*,

moral action pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

- b. Kegiatan-kegiatan observasi dalam tahapan moral knowing, moral feeling, moral action pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang peneliti dapatkan melalui observasi lapangan.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap data primer terkait proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan data, metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dilapangan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif. Observasi berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti. Berdasarkan fokus Penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipan adalah mengamati: (1) apa yang dilakukan orang di lokasi Penelitian, (2) mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan dengan fokus Penelitian. Dalam metode observasi ini peneliti mendapatkan gambaran kongkrit dan

ril di lokasi penelitian diantaranya kondisi sekolah yang terletak dengan desa adat osing yang penuh dengan keanekaragaman budaya dan wisatanya sehingga apapun yang terkait dalam proses pembelajaran PAI juga tidak dapat terlepas dari adat dan budaya masyarakat.

Peneliti dalam Penelitian ini menggunakan jenis observasi berperan serta (participan observation), yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sebelum pada akhirnya dapat diambil sebagai sumber data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen

Penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

- b. Wawancara semi struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas diterima peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁹⁰ Dengan metode ini, proses perolehan data berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.⁹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Penelitian ini meliputi berbagai hal yang terkait dengan gerakan literasi dan kegiatan di dalamnya. Data yang

⁹⁰ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: cv.Alfabeta 2016), 68

⁹¹ Ibid, hal. 78.

diperoleh melalui studi dokumentasi ini, sebagai berikut: Foto proses pembelajaran, foto kegiatan Guru interaksi dengan siswa, fil dokumen Do'a bersama, file dokumen RPP, file dokumen sejarah SMKN 1 Glagah, file visi dan misi SMKN 1 Glagah, jadwal pelajaran, dan data guru.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data pada kualitatif dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹² Dan metode pada Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis data model Miles, Hubberman and Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.⁹³ Berikut penjelasannya:

⁹² Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2019), 81

⁹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A

1. Data Condensation

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.⁹⁴

Pada tahap ini seluruh data yang telah terkumpul dilakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan perubahan terhadap data yang muncul sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti juga mudah diklasifikasikan data tersebut. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan kemudian dicari, dan dipilih pada langkah kondensasi ini guna menemukan data yang terkait dengan fokus Penelitian. Selanjutnya data yang sudah dipilih, disederhanakan dan difokuskan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah untuk dilakukan analisis selanjutnya.

2. Data Display

Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.⁹⁵

Setelah data terkondensasi, pada tahap ini keseluruhan data-data tersebut disajikan. Data-data terkait pokok bahasan dapat mulai diidentifikasi dan terdektesi keterkaitannya sehingga memungkinkan ditarik kesimpulan. Sehingga peneliti mengetahui apa yang telah terjadi dan langkah yang selanjutnya perlu dilakukan. Peneliti menyajikan data

⁹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 12.

⁹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A*

yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

3. Conclusion drawing/verification

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst

interprets what things mean by noting patterns, explanation, causal flows, and propositions. “Final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met.⁹⁶

H. Keabsahan Data

Dalam tesis ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam Penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁹⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 125.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang rencana Penelitian yang akan dilakukan pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan Penelitian, perlu memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap Penelitian lapangan dan tahap analisis data.

Tahap-tahap Penelitian memudahkan peneliti untuk menyusun rancangan Penelitian yang termasuk perencanaan kegiatan, pelaksanaan Penelitian pengumpulan data, analisis data untuk Penelitian laporan yang terdiri dari:

1. Tahap Pra-Lapangan.
 - a. Menyusun rencana Penelitian
 - b. Menentukan subjek Penelitian
 - c. Memilih lapangan Penelitian
 - d. Menyusun perizinan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan Penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.
 - a. Memahami latar belakang Penelitian
 - b. Memasuki lapangan Penelitian
 - c. Mengumpulkan data

3. Tahap Pasca Pelaksanaan
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai Penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan
4. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun, penarikan, dan memberikan kesimpulan data yang sudah terkumpul.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Deskripsi dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi tentang Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian, 3) Analisis data.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Dalam perencanaan pembelajaran Guru harus memiliki dan memilih strategi tertentu dalam proses perencanaan pembelajaran. Strategi tersebut merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi ini harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Ketika guru akan mengimplementasikan strategi pembelajaran, tentu mereka perlu membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Glagah

Banyuwangi, dalam meningkatkan religiusitas pada siswa setiap guru menggunakan strategi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Penentuan strategi ini telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah di buat dan tertuang dalam RPP. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI Bapak Nur Patah, S.Ag di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa: “dalam pembentukan karakter religius siswa, tiap guru tentu memiliki strategi masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lain. Strategi itu telah di cantumkan dalam RPP yang telah mereka buat. Akan tetapi yang pasti sebelum pelajaran tentunya masing-masing guru menyusun RPP, dan strateginya itu sudah dituangkan pada masing-masing RPP. Jadi, masing-masing guru PAI sudah punya strateginya sendiri, sehingga saat pembelajaran, kita tinggal menjalankannya. Saya pun juga begitu, dalam melaksanakan pembelajaran PAI, strateginya saya sesuaikan dengan apa yang telah tertera di RPP yang saya buat, di situ kan sudah tercantum jelas strategi apa yang akan kita gunakan, kemudian metode apa yang sesuai untuk melaksanakan strategi itu dan seterusnya. Dan saya yakin, strategi yang diambil dari masing-masing guru PAI insyaaAllah tidak sampai melukai hati anak karena tujuan utama kami tentu ingin memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama pada anak sekaligus memperbaiki sikap dan perilaku anak tanpa mau membuat anak kecewa. Jadi, intinya untuk persiapannya itu membuat RPP”. Dalam RPP yang direncanakan mulai kelas X hingga kelas XII semua mengandung penekanan Aqidah, Ibadah dan Akhlak namun yang

membedakan adalah spesialisasi pada setiap jenjangnya. Di kelas X fokus penekanan perencanaan pembelajarannya pada aspek Aqidah siswa karena kelas X adalah tahap transisi dan penyesuaian diri untuk lebih yakin dan mengimani Allah SWT sebagai dzat yang patut di sembah, dan Rasulullah Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT yang patut di contoh dalam keseharian kita. Di kelas XI fokus penekanan perencanaan pembelajarannya pada aspek Ibadah siswa karena kelas XI adalah tahap kedua dimana siswa SMK sudah mulai harus lebih didorong dan selalu dimotivasi akan hal Ibadahnya karena jika Aqidah sudah kuat maka selanjutnya Ibadah harus lebih diistiqamahkan.⁹⁷

Pendapat ini dipertegas dengan hasil wawancara bersama Bapak H.

Panuri S.Pd., MM selaku kepala SMKN 1 Glagah Banyuwangi:

“untuk meningkatkan karakter religius siswa, guru PAI telah menyusun RPP nya sendiri-sendiri yang di dalamnya terdapat rumusan tentang kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Melalui RPP tersebut, para guru tinggal menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP”.⁹⁸

Para guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua

kedua di sekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik dari segi akhlak dan budi pekertinya karena baik akhlak dan budi pekertinya akan membawa siswa untuk baik ibadah dan amal yang lainnya. Kewajiban guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik kepada anak didiknya. Dengan pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada anak didik

⁹⁷ Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

⁹⁸ H. Panuri, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

tersebut, diharapkan mereka dapat berpikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka tidak baik untuk diri mereka maupun orang lain.

Antusias para guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keagamaan juga tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung tetapi di luar kelas pun upaya penginternalisasian diterapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nur Patah, S.Ag selaku guru PAI, yang berpendapat bahwa:

“Upaya dalam meningkatkan karakter religius ada yang dilakukan di dalam kelas dan ada juga yang di luar kelas. Yang di dalam kelas misalnya pemberian contoh yang baik, kalau yang di luar kelas contohnya praktek keagamaan, pembiasaan SMEGAH Mengaji. Untuk persiapannya kalau implementasi nilai-nilai agama di kelas dengan membuat RPP, kalau yang di luar kelas biasanya diadakan musyawarah guru PAI bersama waka kurikulum dan kepala sekolah dulu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama jadwal pelaksanaannya”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keagamaan siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, guru PAI telah membuat perencanaan perencanaan terlebih dahulu, antara lain pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan perencanaan tersebut akan mempermudah guru PAI dalam melaksanakan peningkatan keagamaan, sebab mereka tinggal menjalankanapa yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang mereka buat.

⁹⁹ Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Aqidah siswa

Proses peningkatan nilai aqidah merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai aqidah yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Proses pembelajaran di SMKN 1 Glagah Banyuwangi sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai akidah pada siswanya.

Strategi SMKN 1 Glagah Banyuwangi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik seperti halnya membiasakan membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar setiap pagi, melakukan kegiatan sholat berjamaah, istighosah dan berdo'a bersama. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Misbahus Surur, S.ST selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang mengungkapkan bahwa:

“Saat pembelajaran untuk meningkatkan dalam hal aqidah terhadap siswa, saya melalui strategi kontekstual, karena adanya kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, Secara aplikatif di SMKN 1 Glagah Banyuwangi menanamkan nilai keagamaan seperti halnya kegiatan SMEGAH Mengaji 1 Juz setiap pagi dimulai pukul 06.00-06.30, pukul 06.30-06.50 bel masuk dan apel pagi diiringi dengan lagu-lagu kebangsaan, pukul 06.50-07.00 suasana hening persiapan Do'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan semua itu dipandu dan dipimpin dalam satu komando disiarkan melalui ruang program dan di linkkan masuk ke kelas kelas, hingga ke SMKN 1 Glagah kampus 2 yang jaraknya kirang lebih 3 km dari kampus 1, saat

berdoa semua warga SMKN 1 Glagah, siswa sjumlah 2.448 mulai dari kelas X hingga klas XII, Guru dan Tenaga Kependidikan yang berjumlah 215 serta tenaga outshorshing dan tukang yang berjumlah 60 orang semuanya dalam keadaan hidmad dan tidak ada yang berdiri semuanya duduk di tempatnya masing-masing, berjalan, Bapak, Ibu Guru beserta siswa yang sedang berada diluar kelas semuanya masuk ke dalam kelas dan mengikuti Do'a dengan hidmad, selain itu SMKN 1 Glagah juga sering melakukan istighosah dan do"a bersama utamanya sebelum melaksanakan ujian sekolah., kegiatan pembiasaan ini agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilangkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis".¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, peningkatan keberagaan dalam hal aqidah tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas saja, namun juga melalui pengalaman langsung disekolah. Pengalaman tersebut untuk memantapkan Kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam hal aqidah yaitu melakukan do"a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tiara selaku siswa bahwa:

“memang benar apa yang dikatakan oleh guru PAI, kami setiap pagi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, kami selalu berdo"a bersama setiap hari selain itu setiap hari jum"at pagi kami selalu berdo"a bersama-sama yaitu kegiatan yasin dan tahlil".¹⁰¹

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa:

¹⁰⁰ Misbahus Surur, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

¹⁰¹ Slamet, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Jum'at pagi siswa berdo'a bersama-sama yaitu dengan membaca Yasin dan Tahlil

SMEGAH Mengaji dan Do'a bersama yang dilakukan diluar kelas melalui ruang program menggunakan media elektronik dan jaringan internet sehingga bisa terhubung ke kelas kelas bahkan ke SMKN 1 Glagah Kampus 2 yang jaraknya sekitar 3 kilo juga terdengar, kegiatan SMEGAH Mengaji dan Do'a bersama ini diterapkan sebelum memulai pembelajaran, selain itu Guru dalam kelas juga membiasakan memimpin siswanya berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, ada juga bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari Jum'at dan setiapawal semester kegiatan istighosah. Ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nur Patah S.Ag selaku guru PAI, yang berpendapat bahwa:

“selain kegiatan berdo'a setiap awal dan akhir pembelajaran, disini juga membiasakan melakukan istighosah untuk dilaksanakan sebelum ujian nasional dimulai, dan penerapan SMEGAH Mengaji setiap hari 1 Juz, hal tersebut jelas sudah pasti, kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada kepada Allah dan meminta pertolongan agar dimudahkan mengerjakan soal ujian nasional bagi kelas XII dan bagi kelas XI dan X dalam menghadapi ujian semester serta sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa agar selalu mencintai Al Qur'an, taat kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW”¹⁰²

¹⁰² Siti Nur Asiyah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 02 September 2021.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam hal Aqidah:



Gambar 4.2 Pelaksanaan SMEGAH Mengaji dan Do'a Bersama Yang Dilakukan Diluar Kelas Melalui Ruang Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam bidang aqidah pada siswa, yakni selain dengan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun juga melakukan praktik keagamaan di luar kelas.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ibadah Siswa

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai ibadah. Ibadah merupakan realisasi daripada aqidah (keyakinan) dan ketentuan yang tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Patah, S.Ag selaku guru PAI, beliau berpendapat :

“kalau saya dalam mengajar itu tidak hanya dengan buku yang sudah disediakan, tetapi juga menggunakan buku penunjang lain baik buku fisik maupun elektronik, agar lebih jelas dan meluas. Karena kita tahu jika hanya satu buku materinya terbatas, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh jugaterbatas. Biasanya saya mengajar itu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu misalnya bab shalat, saya menjelaskan apa pengertian dan manfaatnya shalat terbut, bagaimana tatacaranya. Setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas selesai, kemudian diajak praktek shalat, dengan begitu siswa akan sadar sendirinya, dan siswa langsung mengamalkannya di mushola, karena itu merupakan kebutuhan mereka sendiri. Dan untuk memantabkan KBM itu diantaranya melakukan kegiatan sholat dhuha maupun sholat duhur. Jadi dengan adanya praktek ibadah semua siswa disini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha maupun shalat duhur berjama’ah yang dilaksanakan diawal maupun di akhir pelajaran, dan untuk meningkatkan siswa diadakan absensi, agar siswa terbiasa terlebih dengan sendirinya”.

Hal senada juga apa yang dikatakan oleh Bapak Panuri, S.Pd., MM selaku kepala SMKN 1 Glagah Banyuwangi beliau berkata:

“Guru dalam kegiatan pembelajaran tentang ibadah, biasanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, seperti halnya materi shalat, biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi shalat, kemudian setelah adanya penjelasan didalam kelas, siswa saya ajak untuk mempraktekkan dimushola. Namun disini selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti selalu

membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan mengerjakan shalat dhuha waktu pagi sebelum KBM dimulai. Dan juga sholat duhur ketika siang hari sesuai jadwal yang telah ditentukan".¹⁰³

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi peningkatan religiusitas dalam hal ibadah yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat shalat itu apa disaat pembelajaran di kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkan dimushola. Sebagaimana yang dikatakan oleh Misbahus Surur, S.ST., selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Glagah Banyuwangi:

"SMKN 1 Glagah Banyuwangi pembelajaran di kelas tentang hal ibadah, guru menjelaskan tentang manfaatnya terlebih dahulu, semisal tentang shalat mbak, kemudian dipraktekkan dimushola, adapun pembelajaran ibadah dititik beratkan pada pengalaman ibadah mas".¹⁰⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Nur Patah selaku guru PAI, yang berpendapat bahwa:

"penerapan pembelajaran agama dibidang ibadah sudah maksimal mbak, karena pembelajaran tersebut juga sudah diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik siswa maupun gurunya walaupun tidak semuanya. Adapun penerapannya adalah shalat duha dan shalat duhur yang diterapkan di sekolah secara langsung".

Selanjutnya beliau menegaskan:

"strategi dalam meningkatkan keagamaan siswa ini biasanya dibiasakan siswa untuk shalat dhuha dan dhuhur setiap hari sesuai jadwal, guru mengajak mereka dan memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu dan membuat absensi ketika shalat dhuha maupun shalat duhur, dan tidak itu saja setiap siswa

¹⁰³ H. Panuri, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

¹⁰⁴ Misbahus Surur, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

diberi buku catatan kegiatan keagamaan agar dirumah, siswa juga mengamalkannya”.¹⁰⁵

Hal ini juga diungkapkan Bapak Misbahus Surur, S.ST selaku

Waka Kurikulum:

“disini selalu menerapkan kegiatan shalat dhuha dan shalat duhur berjama’ah, tetapi tidak semua kelas mengikuti, hanya sajamenyesuaikan saja, selain itu ada juga buku catatan tentang kegiatan keagamaan setiap siswa, jadi dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, guna mencapai hal tersebut sesuai dengan tagihan buku keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya”.

Bersadarkan hasil dari wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

Setelah melakukan wawancara ke narasumber, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk memulai melaksanakan kegiatan sholat dhuha, karena dari rumah siswa dianjurkan sudah melakukan wudhu, kemudian kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di masjid sekolah. Dan didampingi oleh sebagian guru, guru wali kelas yang selalu mengkoordinasi dan mengabsen siswa masing-masing. Kemudian setelah siswa-siswimasuk didalam mushola, kegiatan tersebut terlaksana dengan khusus, dan khidmat. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai semua siswa absen ke guru wali kelas masing-masing, jika ada siswa yang tidak shalat karena ada halangan, siswa duduk diserambi mushola dengan baris berbentuk shaf yang rapi. Hal tersebut juga didukung adanya buku catatan keagamaan yang merupakan kegiatan-kegiatan ibadah dirumah yang harus ditandatangani oleh pihak guru wali kelas, wali murid dan siswa sendiri.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam hal Ibadah:

¹⁰⁵ Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjama‘ah dan SMEGAH Mengaji di Masjid Al Hidayah SMKN 1Glagah Banyuwangi

Selain kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama‘ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan kurban disekolah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Bapak Nur Patah, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Pada bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan Pondok Romadhon, Zakat dan melaksanakan penyembelihan hewan Qurban saat hari Raya Qurban”¹⁰⁶

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Misbahus Suurur, S.ST selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap bulan Ramadhan pihak sekolah mengadakan juga kegiatan zakat dan disaat hari raya Idul Adha juga melakukan kegiatan penyembelihan hewan qurban, tujuan tersebut selain untuk beribadah kepada Allah SWT, namun juga untuk menanamkan sifat siswa agar berjiwa sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter religius”¹⁰⁷.

¹⁰⁶ Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

¹⁰⁷ Misbahus Surur, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam hal Ibadah:



Gambar 4.4 Pelaksanaan Qurban serta Keakraban Guru dan Siswa di Lingkungan Masjid SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keagamaan dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan harian, seperti melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi dan shalat duhur setiap siang dan selain itu di SMKN 1 Glagah Banyuwangi juga melakukan pembiasaan kegiatan tahunan, seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMKN 1 Glagah Banyuwangi sudah bagus dan guru ketika dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan

memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan tentang materi ibadah.

Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai ibadah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Kegiatan keagamaan dalam hal ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlaq Siswa

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkandi SMKN 1 Glagah Banyuwangi adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di SMKN 1 Glagah Banyuwangi sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Nur Patah, S.Ag selaku guru PAI:

“Saya setiap masuk di kelas dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan, santun dan tawadhu” terhadap semua guru, sesama teman dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dalam berpakaian seragam harus baik, sopan dan memenuhi atribut dengan lengkap, dan tidak lupa lagi dalam bergaul siswa sangat diharapkan harus berhati-hati disaat bergaul dengan teman”¹⁰⁸.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Panuri, S.Pd., MM selaku kepala SMKN 1 Glagah Banyuwangi:

“Kegiatan pembinaan keagamaan dalam akhlak terhadap siswa, yang saya lakukan didalam kelas disaat pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak, itu sudah pasti. Seperti contoh ketika saya mengajarkan tentang akhlak, saya menekankan kepada siswa untuk selalu berakhlak baik tidak hanya kepada sesama tapi juga menjaga akhlaknya kepada Allah, kalau dengan sesama kita berusaha untuk selalu menjaga sillaturrahmi, ketika bertemu dengan teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan, dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan menjaga akhlak kepada Allah, seperti menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Namun tidak hanya beribadah saja, tetapi juga diarahkan untuk melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan hari-hari Islam seperti mengadakan perlombaan untuk siswa, seperti lomba pidato, tartil dan kaligrafi. Dan jika ada teman yang sakit mereka membiasakan menjenguk temannya melaksanakan infak shadaqah, ketika ada orangtua siswa yang meninggal dunia, kami selalu bertakziah dirumahnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, selalu membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan inilah yang dapat membina siswa untuk meningkatkan rasa solidaritasnya terhadap sesama manusia maupun lingkungan baik di SMKN 1 Glagah Banyuwangi maupun masyarakat”¹⁰⁹.

¹⁰⁸ Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

¹⁰⁹ H. Panuri, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ridho selaku siswa bahwa:

“Memang benar apa yang dikatan oleh guru PAI, beliau selalu memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswa dianjurkan disaat bertemu guru mengucapkan salam, berbicara dengan guru maupun dengan siapapun harus sopan, dan berpakaian juga harus dijaga. Selain itu juga harus berhati-hati dalam bergaul, semua anak-anak bisa mendapatkan apa yang dia mau. Kami juga diajarkan bahwa kegiatan keagamaan dalam hal akhlak tidak hanyadalam ibadah saja tapi juga kegiatan keagaam sosial, seperti ada teman yang sakit kami pasti akan menjenguknya dan jika ada kematian pasti kami akan bertakziyah dirumahnya dan selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah”.¹¹⁰

Selain guru PAI, guru lain pun juga terlibat dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa, diantaranya Bapak Mursalin, S.ST., selaku guru Kompetensi Keahlian, beliau berkata:

“ya selain pembelajaran dikelas, diwaktu upacara pada hari senin saat sambutan diselipkan nilai-nilai keagamaan berupa motivasidan memberikan nasehat siswa untuk menerapkan ajaran Islam, seperti berperilaku baik, harus berpakaian dengan sopan, dan menjalankan ibadah dengan tertib”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan observasi di sekolah. Ketika peneliti datang di sekolah, semua siswa menyambut dengan ramah. Peneliti melihat semua perilaku siswa sudah bagus dan baik, karena disaat peneliti sedang mengamati di depan masjid dengan berdiri, ada seorang siswa berjalan di depan saya dengan menundukkan badannya, selain itu disaat saya sedang menunggu guru di depan kantor yang bertujuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, saya melihat2 siswi sedang masuk ke dalam kantor dengan mengucapkan salam dan menjabat tanagn dengan gurunya. Selain itu peneliti juga

¹¹⁰ Ridho, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 09 Juli 2022.

¹¹¹ Mursalin, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 09 Juli 2022.

mengamati cara berpakaian siswa yang sopan dan juga peneliti melakukan pembicaraan kepada salah seorang siswi tersebut dengan ramah tamah. Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, melihat pemandangan sekolah yang bersih tanpa ada sampah yang berserakan baik diluar maupun didalam kelas”

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam hal akhlak:



Gambar 4.5 Pelaksanaan MTQ dan Khitobah dalam Rangka Memperingati PHBI

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan, santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga selalu memperingati PHBI dengan mengadakan perlombaan agar menciptakan nilai akhlak yang baik terhadap siswa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak berusaha sendiri untuk mengembangkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Para guru memberikan arahan siswa pada saat upacara bendera untuk selalu berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat, walaupun hanya sedikit.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Dalam membentuk karakter religius siswa, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembentukan Karakter Religius yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan akhlak mulia, evaluasi dilakukan atas hasil dan proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan. Sedangkan dalam evaluasi proses, evaluasi dilakukan atas seluruh komponen dan proses yang terlibat menghasilkan hasil kegiatan.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian yang digunakan oleh guru PAI tersebut sebelumnya telah ditentukan dalam RPP yang dibuat oleh guru PAI.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Patah, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, saya melakukan penilaian terhadap siswa dengan melihat sejauh manakah pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai agama yang saya ajarkan. Lalu bagaimana cara melihatnya?, Untuk melihatnya saya memiliki cara tersendiri. Pertama, penilaian yang saya lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran PAI; Kedua, penilaian yang saya lakukan di luar kelas. Kalau yang di dalam kelas, penilaiannya itu sudah saya tentukan dalam RPP yang saya buat, seperti jurnal, penilaian teman, dan penilaian guru. Sedangkan yang di luar kelas, penilaiannya saya lihat dari kesadaran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan seperti sholat dhuha. Caranya bisa kita lihat dari absensi sholat dhuha, selain itu juga bisa kita lihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha, apakah masih disuruh ataukah sudah berdasar kemauan sendiri untuk melaksanakannya.”¹¹²

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI diupayakan dilakukan dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena memang upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru PAI. Salah satu upaya evaluasi dalam peningkatan keagamaan ini adalah tidak bosannya para guru PAI mengingatkan kepada peserta didiknya apabila mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan atau apabila perilaku mereka kurang baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misbahus Surur, S.ST selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Glagah Banyuwangi yang mengungkapkan bahwa:

¹¹² Nur Patah, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

Evaluasinya biasanya ya itu tiap guru PAI menilai setiap aktivitas siswa, bagaimana kesadaran siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibuat, terus bagaimana akhlaknya, masih kurang dan yang sudah baik. Mana yang perlu dibimbing lagi. Nah, anak-anak yang perlu dibimbing lagi inilah yang biasanya kita perbaiki dengan menyampaikan atau mengingatkan kepada siswa untuk meningkatkan ibadahnya, menjaga akhlaknya, memperbaiki dirinya sendiri, kita ingatkan bahwa introspeksi diri itu penting.”¹¹³



Gambar 4.6 Evaluasi Proses Penilaian Praktek Keagamaan di Masjid SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berhati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah sehingga dapat menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa yang mampu menjalankan ajaran agamanya dengan baik sesuai yang tercantum di visi misi sekolah SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

¹¹³ Misbahus Surur, Wawancara SMKN 1 Glagah Banyuwangi 08 Juli 2022.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aqidah siswa

1) SMEGAH Mengaji

Sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan aqidah terhadap siswa melalui strategi kontekstual, karena adanya kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, secara aplikatif di SMKN 1 Glagah Banyuwangi menanamkan nilai keagamaan seperti halnya kegiatan SMEGAH Mengaji 1 Juz setiap pagi dimulai pukul 06.00-06.30, pukul 06.30-06.50 bel masuk dan apel pagi diiringi dengan lagu-lagu kebangsaan, pukul 06.50-07.00 suasana hening persiapan Do'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan semua itu dipandu dan dipimpin dalam satu komando disiarkan melalui ruang program dan di linkkan masuk ke kelas kelas, hingga ke SMKN 1 Glagah

kampus 2 yang jaraknya kurang lebih 3 km dari kampus 1, saat berdoa semua warga SMKN 1 Glagah, siswa sejumlah 2.448 mulai dari kelas X hingga kelas XII, Guru dan Tenaga Kependidikan yang berjumlah 215 serta tenaga outshorshing dan tukang yang berjumlah 60 orang semuanya dalam keadaan hidmad dan tidak ada yang berdiri semuanya duduk di tempatnya masing-masing, tidak ada yang berjalan, Bapak, Ibu Guru beserta siswa yang sedang berada diluar kelas semuanya masuk ke dalam kelas dan mengikuti Do'a dengan hidmad, selain itu SMKN 1 Glagah juga sering melakukan istighosah dan do'a bersama utamanya sebelum melaksanakan ujian sekolah., kegiatan pembiasaan ini agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih religius.

2) Membiasakan Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Seperti dalam kegiatan pembelajaran dimulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu mengingat Allah dalam melakukan setiap kegiatan apapun.

3) Kegiatan Istighosah dan Do'a Bersama

Kegiatan Doa bersama yang dilakukan setiap menjelang Ujian Nasional setiap setahun sekali yang dilakukan semua siswa yang dilaksanakan dimushola SMKN 1 Glagah Banyuwangi dengan membaca yasin dan tahlil dengan tujuan agar siswa selalu

mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ibadah Siswa

1) Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat wajib dan shalat sunnah serta dapat merapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya melakukan shalat wajib saja tetapi juga diimbangi dengan shalat sunnah juga. Pelaksanaan Shalat Dhuhur dan Shalat Dhuha di sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW.

2) Kegiatan Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kegiatan tahunan, menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT. Termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

3) Mengadakan kegiatan Qurban

Kegiatan penyembelihan hewan kurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah

yang harus tersu dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa

1) Memberikan Motivasi

Guru dalam meningkatkan keagamaan dalam hal akhlak disaat awal pembelajaran terhadap siswa agar selalu berbuat baik dan tidak melakukan hal yang buruk terhadap guru dan harus bertawadhu' terhadap semua guru atau yang lebih tua. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membawa mereka menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang guru yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang beradab serta berakhlak. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya agar dapat menjadikan mereka sebagai insan yang berakhlakul karimah.

2) Memperingati PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan keagamaan siswa, misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya

dilakukan dengan kegiatan perlombaan. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian portofolio, dan penilaian praktek.
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang praktek dan berinteraksi dengan lingkungannya.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini merupakan rancangan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi salah satunya adalah dengan membuat RPP.

RPP ini dibuat sebagaimana penyusunan RPP pada umumnya yang memuat tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembuatan RPP ini dapat membuat proses peningkatan keagamaan lebih mudah untuk dilaksanakan, karena disini guru telah membuat rumusan-rumusan yang jelas tentang apa saja yang perlu dilakukan guru PAI untuk meningkatkan religiusitas pada siswa, baik strategi, metode, ataupun yang lainnya sehingga pembelajaran akan berjalan secara terarah dan ini akan berdampak pada keberhasilan yang dicapai nantinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aqidah siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akidah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual. Sedangkan dalam

aplikatif peningkatan nilai-nilai religius tersebut pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Pertama SMEGAH Mengaji, dan Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran beserta pembelajaran pembiasaan setiap harinya.

Adanya kegiatan SMEGAH Mengaji Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran beserta pembelajaran pembiasaan lainnya agar dapat memberikan manfaat yang cukup positif untuk memepertebal keimanan siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa dalam aqidah yaitu guru selalu mendampingi siswa dalam setiap prosesnya untuk Mengaji, Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran serta mengikuti rangkaian pembelajaran pembiasaan di setiap harinya untuk melatih siswa agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah, berakarakter religius serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang Kedua, kegiatan Istighasah dan Do'a bersama di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat menjelang Ujian Nasional dan Ujian Semester yang bertujuan menanamkan pengertian dan kesadaran siswa, bahwa manusia wajib berusaha secara lahiriah dan juga wajib berusaha secara batiniah.

Temuan di atas berdasarkan hasil dari narasumber, bahwa dengan adanya kegiatan Istighasah dan Do'a bersama, agar siswa selalu mengingat adanya Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan tersebut mampu membentengi dan mengendalikan siswa dari perilaku yang tidak baik akibat pengaruh negatif dari luar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan dalam hal ini aqidah selain kegiatan pembelajaran di kelas juga bisa dilakukan diluar kelas. Pembelajaran secara teoritis dilakukan melalui strategi kontekstual, sedangkan aplikatif melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu siswa melakukan kegiatan SMEGAH Mengaji, Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di dalam kelas, juga ada kegiatan Istighasah, Berdo'a bersama bersama-sama di Masjid Al Hidayah SMKN 1 Glagah Banyuwangi, semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ibadah Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan

melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Namun secara teoritis, guru PAI menggunakan strategi kontekstual, karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, pertama kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancaranya yaitu dengan adanya dilaksanakan shalat dhuha tersebut, maka agar siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah sunnah dan tidak hanya menerapkan di sekolah saja tapi juga di rumah. Untuk kegiatan shalat dhuhur berjamaah diharapkan siswa dapat melaksanakan di sekolah agar nantinya ketika pulang sekolah sudah tidak ada beban.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur dan mengabsen siswa, untuk melatih siswa agar mengerjakan dengan tertib dan dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Adanya kegiatan zakat di sekolah memberikan pelajaran bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya kegiatan tahunan zakat, mengajarkansiswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasakepedulian terhadap penderitaan fakir miskin. Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu melakukan kegiatan zakat fitrah, untuk mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin.

Adanya kegiatan penyembelihan qurban di sekolah, merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan vertikal denganAllah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan horizontal dengan sesama.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, melatih diri siswa untuk melaksanakan ibadah qurban yang merupakan wujud kepatuhan Allah SWT, dan meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'îl. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu melalui teoritis dan aplikatif. Secara teoritis guru melalui strategi kontekstual sedangkan yang aplikatif guru selalu melakukan kegiatan keagamaan tahunan yaitu penyembelihan hewan qurban, dengan bertujuan selain beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mengajarkan siswa untuk meneladani sikap keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'îl.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlaq Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga, diperoleh beberapa temuan. Dalam mningkatkan religiusitas siswa hal akhlak melalui teoritis dengan menggunakan strategi ekspository terhadap siswa, sedangkan dalam aplikatif Pertama, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai agar siswa selalu berbuat akhlak yang baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan pemberian motivasi terhadap siswa membuat hati senang anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu kelembutan, menyayangi dan mencintai, selalu berbuat baik terhadap siapapun dan dimanapun siswaberada. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guruselalu memberikan motivasi terhadap siswa agar menjaga silaturahmi dan berperilaku berakhlak karimah. Kegiatan tersebut agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau berperilaku Islami.

Temuan penelitian yang Kedua, adanya kegiatan PHBI di sekolah yang selalu menghadirkan para mubaligh, selain itu diperingati dengan kegiatan perlombaan, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Temuan tersebut berdasarkan, wawancara narasumber, agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Islam, juga menirukan akhlak beliau Nabi Muhammad SAW dan selain itu memperingati kegiatan dengan bentuk perlombaan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu pesera didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam meningkatkan keagamaan akhlak, yaitu menggunakan teoritis dan aplikatif. Secara teoritis guru menggunakan melalui strategi ekspository, sedangkan secara aplikatif guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti mengadakan PHBI dengan adanya mendatangkan mubaligh agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Nabi dan mau meneladani sikap para Nabi.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di atas dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru PAI. Guru PAI menilai kemampuan peserta didik dengan mengacu pada penilaian berbasis kelas meskipun juga dilakukan diluar kelas. Guru harus selalu mengawasi perkembangan, memberi perhatian serta memberi motivasi kepada seluruh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik wali kelas, ketua kelas, seluruh warga sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi tentang implementasi nilai-nilai agama pada diri siswa, sebab guru PAI tidak bisa sepenuhnya bertemu siswa ketika sudah berada di rumah masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan mendiskusikan gagasan posisi temuan dengan teori yang mendukung penafsiran dan penjelasan dari yang ditemukan di lokasi penelitian. Adapun pembahasan dari penelitian ini yaitu Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

A. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar di sekolah khususnya mencapai tujuan pembentukan Karakter Religius pada siswa. Desain pelaksanaan pembelajaran ini sebagai rancangan tentang apa saja yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi salah satunya adalah dengan membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagaimana penyusunan RPP pada umumnya yang memuat

tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

Sebagaimana menurut Majid dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi.¹¹⁴

Pembuatan RPP ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar PAI yang sesungguhnya dilaksanakan, sebab di sini guru harus membuat gambaran tentang berbagai persiapan untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdurrahman Gintings dalam bukunya yang berjudul *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, menurutnya RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, persiapan disini diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

¹¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2013), 17

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi selanjutnya adalah dengan mengadakan musyawarah antar guru PAI. Musyawarah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana menurut Fakrurridha dan Nurdin, musyawarah guru mata pelajaran adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran. Forum ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) agar para siswa-siswi dapat menerima materi yang diajarkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁵

Melalui perencanaan yang jelas, yaitu dengan pembuatan RPP dan musyawarah antar guru PAI tersebut, guru akan lebih mudah melaksanakan strategi yang telah ditentukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan pun akan lebih mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.¹¹⁶

¹¹⁵ Fakrurridha dan Nurdin, Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 2, 2019, 238-255.

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 29

Kauffman menambahkan bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Sedangkan menurut Burhanuddin, bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan an untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.¹¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar di sekolah khususnya mencapai tujuan pembentukan Karakter Religius pada siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹¹⁷ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 99.

SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa disamping melalui proses pembelajaran tapi juga melalui pengalaman langsung di sekolah. Guru menumbuhkan suburkan nilai aqidah di sekolah ini, selain pembelajaran di dalam kelas namun juga melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas. Dalam pembelajaran di SMK, guru PAI menggunakan strategi kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran aqidah, karena aqidah sangat sukar dan sulit untuk dipraktikkan terhadap siswa.

Hal ini didukung oleh Mulyono, strategi kontekstual merupakan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya strategi yang dapat digunakan adalah strategi kontekstual. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru dengan cara mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Secara aplikatif di SMKN 1 Glagah Banyuwangi menanamkan nilai keagamaan seperti halnya kegiatan SMEGAH Mengaji 1 Juz setiap pagi dimulai pukul 06.00-06.30, pukul 06.30-06.50 bel masuk dan apel pagi diiringi dengan lagu-lagu kebangsaan, pukul 06.50-07.00 suasana hening persiapan Do'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan semua itu dipandu dan dipimpin dalam satu komando disiarkan melalui ruang program dan di linkkan masuk ke kelas kelas, hingga ke SMKN 1 Glagah kampus 2 yang jaraknya kirang lebih 3 km dari kampus 1, saat berdoa semua warga

SMKN 1 Glagah, siswa sejumlah 2.448 mulai dari kelas X hingga kelas XII, Guru dan Tenaga Kependidikan yang berjumlah 215 serta tenaga outshorshing dan tukang yang berjumlah 60 orang semuanya dalam keadaan hidmad dan tidak ada yang berdiri semuanya duduk di tempatnya masing-masing, berjalan, Bapak, Ibu Guru beserta siswa yang sedang berada diluar kelas semuanya masuk ke dalam kelas dan mengikuti Do'a dengan hidmad, selain itu SMKN 1 Glagah juga sering melakukan istighosah dan do'a bersama utamanya sebelum melaksanakan ujian sekolah. Hal ini di dukung oleh Samsul Munir, adapun menumbuh suburkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pemahaman dan pengertian, anjuran, dan himbauan serta pembiasaan terhadap siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹¹⁸

SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam meningkatkan nilai ibadah pada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual. Strategi kontekstual adalah Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan serta ditransfer dari satu

¹¹⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta:AMZAH,2007), 119.

kadaan kedalam konteks lainnya.¹¹⁹ Misalnya tata cara shalat dan tata cara wudhu yang benar, hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Muhaimin, kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin dalam kaidah Islam disebut *istiqomah* ketika siswa berada di lingkungan sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri siswa. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, keluarga dan lain-lain.¹²⁰

Guru PAI SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam meningkatkan keagamaan akhlak pada siswa yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dengan melalui strategi ekspository. Strategi ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dikemas dengan motivasi dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.¹²¹

Selain itu juga dengan model perlombaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai edukasi. Dalam perlombaan, peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lain, nilai akhlak yaitu dapat

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), 177-228.

¹²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 79

¹²¹ Opcid Wina Sanjaya, 129

membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, berjiwa sportif, mandiri, dll. Selain itu ada nilai kreativitas yaitu dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya.¹²² Selain motivasi, dan perlombaan guru dan siswa juga selalu memperingati PHBI di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, diantaranya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mendatangkan mubaligh dari luar, peringatan Isra' Mi'raj, Idul Qurban serta hari-hari besar Islam lainnya yang dikemas dengan pengajian umum, pengajian kelas dan perlombaan, seperti lomba pidato, kaligrafi, Qiraat, dan lain sebagainya.

Maka adanya pemberian motivasi terhadap siswa yaitu mendorong siswa agar selalu berperilaku dengan baik, sopan santun sedangkan adanya kegiatan perlombaan dalam memperingati PHBI yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan spiritual. Dalam perlombaan menanamkan suatu nilai akhlak, yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti bersikap adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri pada diri siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan implemementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakterreligius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi sesuai dengan Saptono dalam bukunya yang berjudul "Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter" pelaksanaan pembentukan karakter dapat dilakukan

¹²² Ngainun Na'im, *Character Building*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), 127.

melalui sikap-sikap antara lain keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Sedangkan disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban. Kemudian yang terpenting adalah Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru, maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.¹²³

Proses internalisasi ibadah, aqidah, dan akhlaq di sekolah perlu dilakukandengan pembiasaan dan kedisiplinan. Dengan melaksanakan kegiatan dan praktik keagamaan di sekolah, maka nilai tersebut lama kelamaan akan terinternalisasi pada diri siswa. Selain itu dengan mengamalkan nilai religius di sekolah maka nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, dan menjadi pedomannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius

Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Evaluasi merupakan komponen yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dari

¹²³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), 59.

sini maka dapat kita pahami bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam membentuk karakter religius siswa, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembentukan karakter religius yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diungkapkan Brinkerhoff, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pendidikan akhlak mulia, evaluasi dilakukan atas hasil dan proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan. Sedangkan dalam evaluasi proses, evaluasi dilakukan atas seluruh komponen dan proses yang terlibat menghasilkan hasil kegiatan.¹²⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Glagah Banyuwangi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹²⁵

1. Ranah Kognitif

Bentuk tes kognitif yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Glagah Banyuwangi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan memberikan tes atau pertanyaan lisan di kelas,

¹²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4

¹²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

pilihan ganda, dan isian singkat yang kemudian dimasukkan dalam jurnal penilaian guru.

2. Ranah Afektif

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa. Penilaian yang dilakukan guru PAI SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam ranah afektif yaitu dengan melihat dari kesadaran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan seperti sholat Dhuha melalui absensi sholat Dhuha. Selain itu, juga dilihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan sholat Dhuha, apakah masih disuruh ataukah sudah berdasar kemauan sendiri untuk melaksanakannya.

3. Ranah Psikomotoris

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Penilaian yang dilakukan guru PAI SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam ranah psikomotorik yaitu dengan menilai setiap aktifitas yang dilakukan siswa melalui pengamatan langsung dari praktikum baik di aula, lapangan, maupun di masjid sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengukur hasil pasca- pembelajaran sehingga nantinya diketahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan praktik keagamaan.

Guru PAI menilai kemampuan peserta didik dengan mengacu pada penilaian berbasis kelas yang terfokus pada dua aspek penilaian yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dimulai sejak awal masa pembelajaran dengan mengukur perkembangan aspek afektif peserta didik melalui internalisasi dan penghayatan nilai beragama siswa selama di sekolah dan unjuk kerja yang sudah dihasilkan berupa praktek ibadah, seperti pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, atau bisa juga dinilai dari perilaku siswa dalam bersosialisasi di sekolah. Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui ujian secara tertulis.

Jadi melalui evaluasi tersebut, guru PAI dapat melihat sejauh mana hasil yang dicapai dalam meningkatkan keagamaan. Hasil ini bisa dilihat melalui pemahaman, penguasaan, penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru PAI yang tercermin pada perilaku sehari-hari mereka yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan oleh guru PAI tersebut tidak hanya mencakup satu aspek saja, akan tetapi mencakup berbagai aspek.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, menurutnya sasaran evaluasi dalam memberikan penilaian harus meliputi unsur-unsur yang meliputi:¹²⁶

- a. Input yaitu meliputi aspek rohani siswa, berupa kemampuan, kepribadian, sikap-sikap, dan intelegensi.

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 34-37

- b. Transformasi yaitu meliputi kurikulum atau materi, metode atau cara penilaian, sasaran pendidikan, sistem administrasi, guru dan personalnya.
- c. Output yaitu meliputi aspek kognitif yang menjadi sasaran evaluasi.

Guru harus mampu memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam proses evaluasi. Guru harus selalu mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik wali kelas, ketua kelas, seluruh warga sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi tentang internalisasi nilai-nilai agama pada diri siswa, sebab guru PAI tidak bisasepenuhnya bertemu siswa.

Evaluasi sikap difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran. Sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan kembali ke lingkungan mereka.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari paparan data dan analisis serta pembahasan hasil temuan di lapangan yang diperdalam dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi melalui tiga tahapan yakni dengan tahapan moral knowing, moral feeling, moral action.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aqidah siswa

- 1) SMEGAH Mengaji
- 2) Membiasakan Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

- 3) Kegiatan Istighosah dan Do'a Bersama
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ibadah Siswa
 - 1) Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah
 - 2) Kegiatan Zakat Fitrah
 - 3) Mengadakan kegiatan Qurban
- c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa
 - 1) Memberikan Motivasi
 - 2) Memperingati PHBI

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian portofolio, dan penilaian praktek.
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang praktek dan berinteraksi dengan lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas dari penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi, peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penelitian tersebut. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat saran-saran untuk seluruh

pihak terkait di SMKN 1 Glagah Banyuwangi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran terkait pendidikan yang berkarakter dan religius.

2. Bagi Lembaga SMKN 1 Glagah Banyuwangi

Sebaiknya dari pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa dengan lebih memperhatikan penyediaan fasilitas yang lebih baik lagi, agar dapat menunjang pembelajaran yang dibutuhkan dalam meningkatkan keagamaan siswa yang lebih berreligius.

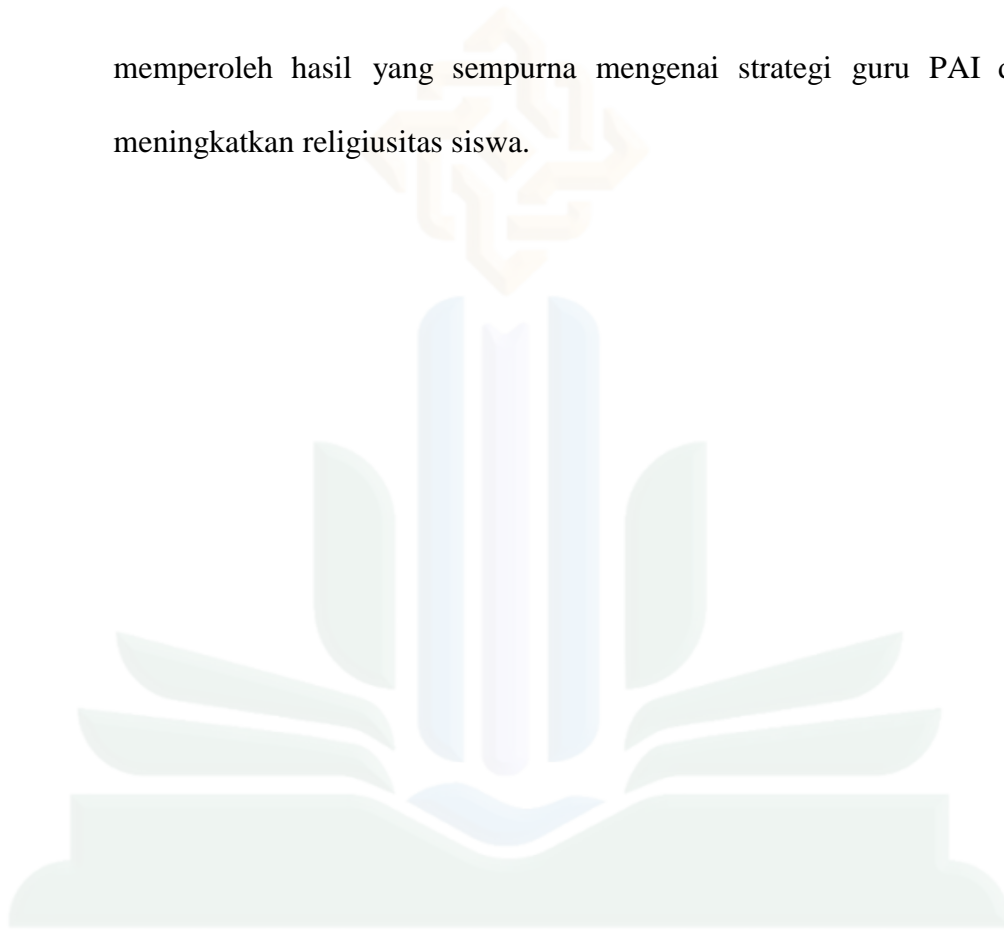
3. Bagi Guru

Meskipun guru sudah kreatif dalam meningkatkan keagamaan siswa, hendaknya guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan daya kreatifitasnya dalam mengelola kegiatan keagamaan demi meningkatkan keagamaan siswa.

4. Bagi Peneliti yang selanjutnya

Meskipun guru sudah kreatif Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada orang lain maka sebaiknya peneliti yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini sehingga nantinya akan

memperoleh hasil yang sempurna mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Hamid. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Surabaya: Imtiyaz. 2017.
- Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991.
- Achmadi. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media. 1992.
- Ad-Dhihami, Ali Bin Muhammad. Sedekah Keutamaan dan Variannya, Jakarta: Dompot Ummat. 2009.
- Agama RI, Departemen. Al-Qur'an terjemahan, Bandung: CV Darus Sunnah. 2015.
- Agustin, Mubiar. Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran.
- Ahmad Mansur, Abdul Madjid Sayyid, *Sikulujiya al-Washail al-Ta'limiyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th, 2010.
- Ahmad, Khursyid. Principles Of Islamic Education, Lahore: Islamic Publications. 1974.
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Alma, Buchari, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Alma, Buchori. Pembelajaran Studi Sosial, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT BumiAksara. 2003.

- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, Edisi Revisi. Cet. 18; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Arsyad, Ashar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: BumiAksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV Penerbit J- Art.
- Departemen Agama. Mushaf Al-Qur'an dan Terjamah Jakarta: Al-Huda. 2002.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elearning Pendidikan. 2011. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam, <http://www.elearningpendidikan.com>, diakses 03 juni 2022.
- Ethics*" Education Journal, 5 (1) : 1-6.
- Hamdayama, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: PustakaSetia, 2013.
- Huberman, Miles dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Ifti Rianafik dkk. 2017. "Students' Character in Social Interaction at SDI-Qu Al Bahjah Boarding School", *Journal Of Primary Education*, 6 (3).

- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* Terj. Uyu Wahyudin. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler, Cet I*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prawladilaga Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rekonstruksi dan Demokratisasi, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2002.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective (Teori*
- Siregar, Eveline dan Haertini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Smaldino, E. (2011) *Intructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Soemardjan, A (2013) *Mengubah Game Addition Menjadi Motivasi Belajar*. <http://mfacebook.com/notes/cleviparentingclub>. Diakses tanggal 19 Februari 2020 at 10:51 pm.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2017). *Peningkatan Atmosfer Belajar Siswa Generasi Digital Native Melalui Pembelajaran Berbasis Game*. 345–351.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Sumantri, M., & Permana, J. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Suwahono, *Metodologi Penelitian*. Semarang: Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam). Terj. Hamdiah, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, Cet. I; Malang: UNM Press, 2008.
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Walter dick, Lau carey, James carey. 2005. *The systematic Design of instruction*. America: Aptara.
- Xie, Kuangfei. 2006. *Character Education: From the Perspective of Confucian*
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Press.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wawan Pristiawan
NIM : 0849319027
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Wawan Pristiawan
NIM: 0849319027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : D.PPS.2172/In.20/PP.00.9/7/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

08 Juli 2022

Kepada Yth.
Kepala SMKN 1 Glagah Banyuwangi

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Wawan Pristiawan
NIM : 0849319027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. H. Mashudi, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 GLAGAH BANYUWANGI

Web site: <http://www.smkn1glagah.sch.id> / E-mail: smkn1glagah@yahoo.com
Kampus 1 Jl. Kuntulan No.1 Telp. 0333 - 421222 / Fax: 0333 - 413137 KOTAK POS 102 Banyuwangi 68432
Kampus 2 Jl. Jaksa Agung Suprpto No.70 Telp.0333 - 424288 Banyuwangi 68416

SURAT KETERANGAN

No : 421.5/178 / 101.6.7.21 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PANURI, S.Pd, MM
NIP : 19631215 198803 1 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV / b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Glagah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WAWAN PRISTIAWAN
NIM : 08049319027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi"* yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli s.d. 10 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 3 Agustus 2022
Kepala Sekolah,

PANURI, S.Pd, MM
NIP. 19631215 198803 1 010

Lampiran 4: Pedoman Pengumpulan Data

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

5) WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Apa manfaat kegiatan keagamaan bagi peserta didik dalam membentuk karakter di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?
 - b. Mengapa SMKN 1 Glagah Banyuwangi memilih kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik ?
 - c. Bagaimana proses di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan ?
 - d. Pandangan kepala SMKN 1 Glagah Banyuwangi tentang proses pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan ?
 - e. Bagaimana cara memaksimalkan proses pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?
2. Kepada Waka Kurikulum
 - a. Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
 - b. Apa dampak proses pembentukan karakter peserta didik di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?
3. Kepada Waka Kesiswaan
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dalam membentuk karakter peserta didik ?
 - b. Apa saja kasus kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?

4. Kepada Pendidik

- a. Bagaimana pandangan pendidik tentang proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?
Bagaimana dampak proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?

5. Kepada Peserta Didik

- a. Apakah senang bersekolah di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
Bagaimana perasaannya saat mengikuti semua kegiatan yang ada di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?

6. Kepada Orang Tua

- a. Apa alasan menyekolahkan anaknya di SMKN 1 Glagah Banyuwangi?
Pandangan orang tua tentang kegiatan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi ?

6) DOKUMENTASI

1. Foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
2. Denah lokasi SMKN 1 Glagah Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wawan Pristiawan

NIM : 0849319027

Judul : Implmentasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	08 Juli 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
2	08 Juli 2022	Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Waka Kurikulum	
3	08 Juli 2022	Wawancara GPAI	Bapak Nur Patah	
4	09 Juli 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
5	09 Juli 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
6	09 Juli 2022	Wawancara Siswa	Ridho	
7	08 Juli 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
8	08 Juli 2022	Wawancara GPAI	Bapak Nur Patah	
9	11 Juli 2022	Observasi	Ridho	

10	12 Juli 2022	Observasi	Ridho	
11	03 Agustus 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
12.	10 Agustus 2022	Wawancara Pemantabaaan bersama Kepala Sekolah	Bapak Panuri	
13	11 Agustus 2022	Wawancara GPAI	Bapak Nur Patah	

Banyuwangi, 3 Agustus 2022
 Kepala Sekolah,


 PANURI, S.Pd, MM
 NIP. 19631215 198803 1 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6: Jadwal Harian

JAM PEMBELAJARAN BARU SMKN 1 GLAGAH		
TAHUN PELAJARABN 2022-2023		
Hari	Waktu	Keterangan
Selain Jumat	06.45 - 08.15	Jam ke-1 dan ke-2
	08.15 - 09.45	Jam ke-3 dan ke-4
	09.45 - 10.00	Istirahat 1
	10.00 - 11.30	Jam ke-5 dan ke-6
	11.30 - 12.15	Istirahat Sholat
	12.15 - 13.45	Jam ke-7 dan ke-8
Jumat	06.45 - 07.55	Jam ke-1 dan ke-2
	07.55 - 09.05	Jam ke-3 dan ke-4
	09.05 - 09.20	Istirahat 1
	09.20 - 10.30	Jam ke-5 dan ke-6
Keterangan :		
Kegiatan sholat berjamaah ada 2 shift.		
Shift 1 : Semua peserta didik yang ada di blok Teori		
Shift 2 : Semua peserta didik yang ada di blok Produktif		
Pergantian Shift Sholat akan di pandu dari Pengeras Suara		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7: Jadwal Pelajaran

Jadwal Pelajaran New Normal Semester Ganjil

Kelas XII TEORI

SMKN 1 Glagah Tahun 2022 - 2023

Rev. 3

12/07/2022

Hari	Waktu	Kelas XII											
		BKP	DPIB	ELKA	TKJ	TITL	TPM	LAS	TKR	TKR3/APHF	NKPI	TKPI	APAT
Senin	07.00 - 08.30	BD3	PKKB	MT2	AG1	PK2	MT8	PK1	PKK1	BI1	AG3	AG6	BE3
	08.30 - 10.00	MT2	PKKB	PK2	PKKB	MT8	BI2	MT5	PKK1	PK1	MT1	BE3	BI1
	10.00 - 11.30	BE6	PKKB	AG1	PKKB	BI2	BD3	BI1	PKK1	MT8 / MT2	PK1	MT1	MT5
	11.30 - 12.15	ISTIRAHAT											
	12.15 - 13.45	PK2	PKKB	BD3	PKKB	BE1	AG5	BE2	PKK1	MT8 / MT2	BE3	BI1	PK1
Selasa	07.00 - 08.30	PK2	MT2	BI2	PKKB	MT8	BE1	BE2	MT1	PKKB	BD3	BI1	MT5
	08.30 - 10.00	BI2	BD3	MT2	PKKB	MT8	AG5	PKKB	BI1	PKKB	PK1	MT1	MT5
	10.00 - 11.30	MT2	AG1	BE6	PKKB	BE1	MT8	PKKB	BE2	PKKB	BI1	PK1	BE3
	11.30 - 12.15	ISTIRAHAT											
	12.15 - 13.45	BE6	BI2	AG1	PKKB	PK2	BE1	PKKB	AG5	PKKB	MT1	BE3	PK1
Rabu	07.00 - 08.30	BI2	PK5	MT2	MT8	BD3	PK2	BE2	AG5	BI1	BE3	MT1	AG6
	08.30 - 10.00	AG1	PK5	BE6	PK2	PKKB	BE1	AG5	PK1	BD3	MT1	AG6	BE3
	10.00 - 11.30	MT2	BE6	PK2	BE1	PKKB	MT8	MT5	MT1	AG5	AG3	BE3	AG6
	11.30 - 12.15	ISTIRAHAT											
	12.15 - 13.45	AG1	MT2	BI2	BE1	PKKB	MT8	AG5	BD3	BE2	BI1	PK1	BE3
Kamis	07.00 - 08.30	BE6	AG1	PKKB	MT8	BI2	PK2	PKKB	BI1	BE2	BE3	PKKB	PKKB
	08.30 - 10.00	PKKB	AG1	PKKB	BI2	MT8	PKKB	PKKB	MT1	AG5	PKKB	PKKB	PKKB
	10.00 - 11.30	PKKB	BI2	PKKB	BD3	BE1	PKKB	PKKB	BE2	MT8 / MT2	PKKB	PKKB	PKKB
	11.30 - 12.15	ISTIRAHAT											
	12.15 - 13.45	PKKB	BE6	PKKB	BE1	AG5	PKKB	PKKB	BE2	MT8 / MT2	PKKB	PKKB	PKKB
Jumat	07.00 - 08.00	BE6	MT2	PKKB	AG1	BE1	AG5	MT5	PKKB	PK1	MT1	AG6	BD3
	08.00 - 09.00	AG1	BE6	PKKB	PK2	AG5	BI2	MT5	PKKB	BE2	BE3	BD3	AG6
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT											
	09.15 - 10.15	MT2	BE6	PKKB	BI2	AG5	BE1	PK1	PKKB	BE2	AG3	BE3	MT5
Sabtu	07.00 - 08.30	PKKB	MT2	BE6	MT8	PKKB	PKKB	BE2	PK1	AG5	PKKB	MT1	BI1
	08.30 - 10.00	PKKB	PKKB	MT2	BE1	PKKB	PKKB	AG5	MT1	PKKB	PKKB	PKKB	PKKB
	10.00 - 11.30	PKKB	PKKB	AG1	MT8	PKKB	PKKB	BI1	BE2	PKKB	PKKB	PKKB	PKKB
	11.30 - 12.15	ISTIRAHAT											
	12.15 - 13.45	PKKB	PKKB	BE6	AG1	PKKB	PKKB	BD3	AG5	PKKB	PKKB	PKKB	PKKB
Ruang		1	2	AV/EITeor	CBT-1	3	4	LAS Teori	5	6	7	8	Lab Fisika

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8: Teks Do'a Pagi

Assalamu' alaikum Warohmatullah Wabarokaatuh

Mohon Perhatian ! Kepada Seluruh Warga SMK Negeri 1 Glagah

Sebelum Pembelajaran di mulai mari kita biasakan berdo'a, memohon kepada Allah SWT. Agar semua Kegiatan pembelajaran yang kita lakukan, bernilai ibadah dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Untuk yang Non Muslim berdo'a menurut Agama dan keyakinannya masing-masing!

Ketika berdo'a, semua warga yang ada di lingkungan SMKN 1 Glagah dalam posisi tidak ada yang berjalan, semua duduk ditempatnya masing – masing. Sehingga doa ini benar – benar khidmat dan di ridhoi oleh Allah swt. Mari kita mulai

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ- آمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْقَلِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ
النَّفْثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ.
الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ. وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا. وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا. وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا.
وَبِالْكَعْبَةِ قِبْلَةً. وَبِالْمُؤْمِنِينَ إِخْوَانًا. رَبَّنَا زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا. وَارزُقْنَا فَهْمًا. وَاجْعَلْنَا مِنَ الصَّالِحِينَ.
رَبِّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ. رَبِّ تَعَمَّرْ بِالْخَيْرِ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Wassalamu' alaikum Warohmatullah Wabarokaatuh

Lampiran 9 Jadwal Shalat Jum'at

**JADWAL KEGIATAN SHOLAT JUM'AT DAN PRAMUKA
SMK NEGERI 1 GLAGAH
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

NO	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KELAS X	BLOK	KHOTIB/BILAL	PEMBINA PRAMUKA
1	JUM'AT, 12 AGUSTUS 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 2, X DPIB 2, X ELKA 2 X TJKT 2, X TKTL 2, X TPFL 2 X TM 2, X TO 2, X NKPI 2 X TKPI 2, X AP 2, X APHP 2	GENAP	NUR PATAH, S.Ag	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd
2	JUM'AT, 19 AGUSTUS 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 1, X DPIB 1, X ELKA 1 X TJKT 1, X TKTL 1, X TPFL 1 X TM 1, X TO 1, X NKPI 1 X TKPI 1, X AP 1, X APHP 1	GANJIL	MIQDAD AFIF, M.PdI	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd
3	JUM'AT, 26 AGUSTUS 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 2, X DPIB 2, X ELKA 2 X TJKT 2, X TKTL 2, X TPFL 2 X TM 2, X TO 2, X NKPI 2 X TKPI 2, X AP 2, X APHP 2	GENAP	DRS. H. MASDUKI	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd
4	JUM'AT, 2 SEPTEMBER 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 1, X DPIB 1, X ELKA 1 X TJKT 1, X TKTL 1, X TPFL 1 X TM 1, X TO 1, X NKPI 1 X TKPI 1, X AP 1, X APHP 1	GANJIL	YUSUF TAUFIQURRAHMAN, S.Pd	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd
5	JUM'AT, 9 SEPTEMBER 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 2, X DPIB 2, X ELKA 2 X TJKT 2, X TKTL 2, X TPFL 2 X TM 2, X TO 2, X NKPI 2 X TKPI 2, X AP 2, X APHP 2	GENAP	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd
6	JUM'AT, 16 SEPTEMBER 2022	11.15 - 12.30	SHOLAT JUM'AT	X TKP 1, X DPIB 1, X ELKA 1 X TJKT 1, X TKTL 1, X TPFL 1 X TM 1, X TO 1, X NKPI 1 X TKPI 1, X AP 1, X APHP 1	GANJIL	WAWAN PRISTIAWAN, M.PdI	SITI MASITA, S.Pd
		12.45 - SELESAI	PRAMUKA			ROHIS	ACHMAD BAIDAWI, S.Pd

Lampiran 10 Profil Sekolah

SEJARAH SMKN 1 GLAGAH

SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi awalnya bernama STM Negeri Banyuwangi yang merupakan peningkatan status dari Sekolah Teknik (ST) Negeri 1 Banyuwangi menjadi STM Negeri Banyuwangi, yang beralamat di Jalan Mawar Nomor 16 Kelurahan Penataban, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, berdasarkan Surat Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Nomor 137/B.3/G, tanggal 22 Januari 1976 tentang Rencana Pembukaan Kelas I STM di Banyuwangi, dan Surat Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Nomor 700/B.3/G, tanggal 5 Mei 1976, tentang Persiapan Penyelenggaraan Pembukaan STM di Banyuwangi.

STM Negeri Banyuwangi mulai menerima murid baru dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada bulan Januari tahun 1977 dengan membuka 3 (tiga) jurusan, yaitu :

1. Bangunan Gedung
2. Listrik
3. Mesin

STM Negeri Banyuwangi secara yuridis berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor : 0209/O/1980, tanggal 30 Juli 1980.

Pada tahun 1984 STM Negeri Banyuwangi pindah lokasi dengan menempati gedung baru di Jalan Kuntulan Nomor 1 Banyuwangi, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 1985 STM Negeri Banyuwangi menambah 2 (dua) jurusan sehingga menjadi 5 (lima) jurusan yaitu :

1. Bangunan Gedung
2. Listrik
3. Mesin
4. Elektronika
5. Otomotif

Dengan diberlakukannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Edisi tahun 1994, maka pada tahun 1995 nama STM Negeri Banyuwangi berubah menjadi SMK Negeri 1 Glagah, dengan jurusan :

1. Teknik Bangunan Gedung
2. Teknik Elektronika Komunikasi

3. Teknik Listrik
4. Teknik Pengerjaan Logam
5. Teknik Otomotif

Pada tahun 1999 SMK Negeri 1 Glagah menambah 1 (satu) jurusan sehingga menjadi 6 (lima) jurusan yaitu :

1. Teknik Bangunan Gedung
2. Teknik Elektronika Komunikasi
3. Teknik Listrik
4. Teknik Mesin
5. Teknik Otomotif
6. Nautika Perikanan Laut

Pada tahun 2002 SMK Negeri 1 Glagah menambah 1 (satu) jurusan sehingga menjadi 7 (tujuh) jurusan yaitu :

1. Teknik Bangunan Gedung
2. Teknik Elektronika Komunikasi
3. Teknik Listrik
4. Teknik Mesin
5. Teknik Otomotif
6. Nautika Perikanan Laut
7. Teknika Perikanan Laut

Pada tahun 2003 SMK Negeri 1 Glagah menambah 3 (tiga) jurusan sehingga menjadi 10 jurusan yaitu :

1. Teknik Bangunan Gedung
2. Teknik Elektronika Komunikasi
3. Teknik Listrik
4. Teknik Mesin
5. Teknik Otomotif
6. Nautika Perikanan Laut
7. Teknika Perikanan Laut
8. Budidaya Perikanan Laut
9. Teknologi Hasil Perikanan
10. Teknik Informatika Komersial

Pada tahun 2004 SMK Negeri 1 Glagah menambah 3 (tiga) jurusan sehingga menjadi 13 jurusan yaitu :

1. Teknik Konstruksi Bangunan
2. Teknik Listrik Instalasi
3. Teknik Mesin
4. Teknik Elektronika Komunikasi
5. Teknik Otomotif
6. Nautika Perikanan Laut
7. Teknik Perikanan Laut
8. Budidaya Perikanan Laut
9. Teknologi Hasil Perikanan
10. Teknik Informatika Komersial
11. Teknik Elektronika Industri
12. Teknik Gambar Bangunan
13. Teknik Las

Seiring dengan perkembangan jaman dan dengan berlakunya Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Nomor : 251/C/Kep/MN/2008, tanggal 22 Agustus 2008, tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, maka SMK Negeri 1 Glagah menyesuaikan dengan spektrum tersebut, sehingga sejak tahun pelajaran 2008/2009 SMK Negeri 1 Glagah membuka Kompetensi Keahlian :

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Teknik Konstruksi Batu dan Beton
3. Teknik Audio Video
4. Teknik Elektronika Industri
5. Teknik Komputer dan Jaringan
6. Teknik Otomasi Industri
7. Teknik Pemesinan
8. Teknik Pengelasan
9. Teknik Kendaraan Ringan
10. Nautika Kapal Penangkap Ikan
11. Teknik Kapal Penangkap Ikan
12. Agribisnis Perikanan Air Tawar
13. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan

Mulai tahun 2017 terdapat perubahan, tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, maka SMK Negeri 1 Glagah menyesuaikan dengan spektrum tersebut,

sehingga sejak tahun pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Glagah membuka Kompetensi

Keahlian :

1. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
2. Bisnis Konstruksi dan Properti
3. Teknik Audio Video
4. Teknik Elektronika Industri
5. Teknik Komputer dan Jaringan
6. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
7. Teknik Pemesinan
8. Teknik Pengelasan
9. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
10. Nautika Kapal Penangkap Ikan
11. Teknika Kapal Penangkap Ikan
12. Agribisnis Perikanan Air Tawar
13. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12: Visi & Misi SMKN I Glagah

#SMKN1GLAGAH
Unggul, Berkarakter dan Berbudaya Lingkungan

#SMKN1GLAGAH
Unggul, Berkarakter dan Berbudaya Lingkungan

Visi SMKN 1 Glagah :
Mewujudkan Sekolah yang **Unggul,**
Berkarakter dan **Berbudaya Lingkungan**



 @infosmkn1glagah  www.smkn1glagah.sch.id  smkn1glagah@yahoo.com  [smkn1glagah](https://www.youtube.com/channel/UCsmkn1glagah)



#SMKN1GLAGAH
Unggul, Berakarakter dan Berbudaya Lingkungan



Misi SMKN 1 Glagah :

- 1. Meningkatkan Mutu Lulusan yang Berdaya Saing Tinggi, Kreatif, Inovatif, berakhlak mulia, dan berjiwa wirausaha**
- 2. Mewujudkan kemitraan yang sinergis dengan Dunia Kerja Nasional dan Internasional**
- 3. Mewujudkan Pelayanan Prima pada Manajemen Sekolah**
- 4. Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat siswa dalam bidang Kejuruan, Olahraga, Seni, Kepramukaan dan keagamaan sebagai wujud pembangunan karakter bangsa.**
- 5. Menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan kepada seluruh warga sekolah**



@infosmkn1glagah



www.smkn1glagah.sch.id



smkn1glagah@yahoo.com



smkn1glagah

Lampiran 13: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: D.PPS.3209/In.20/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Wawan Pristiawan
NIM	:	0849319027
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	30 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	10 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	15 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 25 November 2022

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

Lampiran 14 Dokumentasi

1. SMEGAH Mengaji 1 Juz Setiap Pagi dan Pembiasaan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjamaah



Shalat Dhuha Shalat Dhuhur Berjamaah dan Mengaji saat Masjid masih direnovasi



Shalat Dhuhur Berjamaah setelah Masjid selesai renovasi

2. Kegiatan Keagamaan Siswa



Kajian Yasin dan Tahlil

3. Kegiatan PHBI



Suasana Keakraban Guuru dan Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi saat Idul Qurban



Lomba MTQ dan Pidato dalam memeriahkan PHBI menyambut bulan Muharrom

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. SMK itu Teori dan Praktek Ngaji



Praktek Mengaji syarat kelulusan Siswa Kelas XII



5. Kedatangan Syaikh Hesen Jaber





6. Bersih Pagi



BIODATA PENELITI



Nama : Wawan Pristiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 September 1992
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Alamat : Ds. Krajan/ Sumbermulyo, RT. 002, RW, 011, Desa
Kalibaru Kulon, Kec. Kalibaru. Kab. Banyuwangi
Email : abufaiz270818@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Mangli 1 Lulus Tahun 2006
2. SMPN 1 Kalibaru Lulus Tahun 2009
3. SMKN 1 Glagah Lulus Tahun 2012
4. S1 IAIN Pekalongan Lulus Tahun 2017

Pengalaman Bekerja

1. Consultant Yatim Mandiri Jember Tahun 2017
2. Guru SD Islam Mutiara Bali Tahun 2017-2018
3. Guru PAI SMK Tahun 2018- Saat ini

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pelajar Islam Indonesia Tahun 2011-2012
2. Bidang Keilmuwan PMII Tahun 2013-2015
3. Ketua FIRSIMA PAI Se-Jawa Tahun 2014-2016
4. Koord Bidang Pengembangan Profesi dan Karir MGMP PAI SMK Banyuwangi Tahun 2020